# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS IKLAN MELALUI TEKNIK PEMODELAN PADA SISWA KELAS VII-D SMP 2 WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Kukuh Ernawati**

**2102405028**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa**

PERPUSTAKAAN
UNNES

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada

hari : Senin

tanggal : 23 Februari 2009

| | |
|---|---|
| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
| Sucipto Hadi Purnomo, M. Pd.<br>NIP 132315025 | Drs. Sukadaryanto, M. Hum.<br>NIP 131764057 |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 131281222

Sekretaris

Drs. Hardyanto
NIP 131764050

Penguji I

Drs. Agus Yuwono. M. Si. M. Pd.
NIP 132049997

Penguji II

Drs. Sukadaryanto, M. Hum.
NIP 131764057

Penguji III

Sucipto Hadi Purnomo, M. Pd.
NIP 132315025

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2009

Kukuh Ernawati

NIM 2102405028

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. *”Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain)” (QS. Al-Insyirah : 6-7)*
2. *Ada dua hal yang harus kita lupakan, yaitu kebaikan yang telah kita lakukan kepada orang lain dan kesalahan orang lain pada kita (http://iloveblue.com).*

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. *Ayah dan ibu tercinta yang telah dengan ikhlas menyerahkan segala waktu, tenaga, dan pikiran untukku. Semoga aku bisa membalasnya.*
2. *Kakakku Sugeng Riyadi, Tri Herliyati dan Rafik Suryani yang menjadi penyemangat dan telah memberikan arahan bagi hidup dan masa depanku.*
3. *Mba Rany, Mas Fudyn, Hersa Muftiyar (ponakanku) dan Masku terima kasih untuk waktu, dan keindahan yang memberi warna dalam hidupku. Semoga Allah senantiasa menjaga kehidupan yang indah ini.*

.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

# PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala Sang Maha Pengasih dan Pemurah yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.*

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, motivasi, dan fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Sucipto Hadi Purnomo, M. Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Drs. Sukadaryanto, M. Hum., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian untuk menyusun skripsi ini;
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan arahan dan izin penelitian kepada penulis;
5. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis;
6. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Kuat Dwi Restyowati, S. Pd. selaku guru bahasa Jawa kelas VII-D, dan siswa kelas VII-D SMP Negeri 2

Wanadadi kabupaten Banjarnegara, yang telah memberikan izin dan bantuannya kepada penulis;

7. Teman-teman PBSJ angkatan ’05, teman-teman KKN desa Kedung Banjar, dan teman-teman PPL SMP N 07 Semarang, terimakasih kalian telah mengajarkan arti kebersamaan;
8. Teman-teman Bidadari Kos (Anis, Mba Itri,Tina, Ika, Dyta, Indah, Nadya, Diyan, Santy, dan Oky). Sahabatku Yanti, Diyan, Titis, Phita,Wiwit, Eka, dan Fera;
9. Semua pihak dan instansi yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.

Semarang, Februari 2009

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# SARI

Ernawati, Kukuh. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sucipto Hadi Purnomo, M. Pd., Pembimbing II: Drs. Sukadaryanto, M. Hum

Kata kunci : keterampilan menulis iklan, teknik pemodelan.

Rendahnya keterampilan menulis karangan persuasi berupa iklan pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara disebabkan kurang tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan. Di antara teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik pemodelan. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan keterampilan menulis iklan dan bagaimana perubahan perilaku belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Banjarnegara dengan teknik pemodelan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis iklan dan mendeskripsikan bagaimana perubahan perilaku belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis iklan 30 siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan dalam empat tahap. Pembelajaran yang diterapkan yaitu (1) siswa diberi penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu, (2) siswa belajar bersama, (3) siswa menyaksikan tayangan VCD dan teks iklan, dan (4) siswa praktik menulis iklan. Penggunaan teknik pemodelan menunjukkan adanya peningkatan hasil tes keterampilan menulis iklan siswa. Hasil rata-rata tes keterampilan menulis iklan siklus I adalah 76,33. Nilai tes tersebut meningkat sebesar 20,72% dari hasil prasiklus yang semula hanya 63,2. Pada siklus II hasil rata-rata tes keterampilan menulis iklan meningkat lagi sebesar 6,28% dari siklus I menjadi 81,13.

Melalui penggunaan teknik pemodelan juga terjadi perubahan perilaku siswa lebih antusias pada pembelajaran dan termotivasi. Siswa juga menjadi tidak malas untuk menulis iklan. Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I, guru melakukan tindakan perbaikan berupa mengganti tayangan VCD, mengecek kembali peralatan untuk memutar VCD, dan mengubah posisi duduk siswa saat menyaksikan tayangan VCD. Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus I siswa menjadi lebih serius dan antusias, sehingga memengaruhi hasil tes menulis iklan. Dengan demikian pembelajaran melalui teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis iklan serta dapat mengubah perilaku belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis iklan.

# SARI

Ernawati, Kukuh. 2009. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Iklan melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sucipto Hadi Purnomo, M. Pd., Pembimbing II: Drs. Sukadaryanto, M. Hum.

Tembung kunci : ketrampilan menulis iklan, teknik pemodelan

Endheke kaprigelan nulis karangan persuasi awujud iklan siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara disebabake teknik pasinaonan sing dianggo durung trep. Salah siji teknik pasinaonan dianggo yaiku teknik pamodelan. Amarga iku, undheraning ing panaliten iki yaiku kepriye carane ngundhakake kaprigelan nulis iklan lan kepriye owah-owahane prilaku sinau siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Kekarepan saka panaliten iki kanggo ngandharake undhakaning kaprigelan nulis iklan lan ngandharake kepriye owah-owahan tingkah laku siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

Subjek panaliten iki yaiku kaprigelan nulis iklan 30 siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Panaliten dilakokake rong siklus. Saben siklus ditindakake patang tataran. Pasinaon sing ditindakake yaiku (1) siswa diwenehi andharan ngenani pasinaon sing arep ditindakake ing dina iku, (2) siswa sinau bareng, (3) siswa nggatekake tayangan VCD lan teks iklan, lan (4) siswa praktek nulis iklan. Teknik pamodelan sing dianggo bisa ngundhakake asil tes kaprigelan nulis iklan siswa. Asil rerata tes kaprigelan nulis iklan siklus I yaiku 76,33. Biji tes kasebut mundhak 20,72% saka asil prasiklus sing wiwitane mung 63,2. Ing siklus II asil rata-rata tes kaprigelan nulis iklan mundhak 6,28% saka siklus I dadi 81,13.

Kanthi teknik pamodelan sing dianggo, prilaku siswa uga dadi luwih antusias marang pasinaon. Siswa uga dadi ora kesed nulis iklan. Adhedhasar asil refleksi ing pasinaon siklus I, guru banjur ngganti tayangan VCD, neliti maneh piranti kanggo muter VCD, lan ngowahi panggonan lungguhe siswa nalika nonton tayangan VCD. Adhedhasar owah-owahan sing ditindakake ing siklus I siswa dadi luwih nggatekake lan luwih antusias, dadine uga merbawanani marang asile tes nulis iklan. Dadi pasinaon nganggo teknik pamodelan bisa ngundhakake kaprigelan nulis iklan lan bisa ngowahi prilaku sinau siswa kelasVII-D SMP Negeri 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Pasinaon iki bisa kanggo alternatif pasinaon nulis iklan.

## DAFTAR ISI

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... ii
**PENGESAHAN** ..... iii
**PERNYATAAN** ..... iv
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... v
**PRAKATA** ..... vi
**SARI** ..... viii
**DAFTAR ISI** ..... x
**DAFTAR TABEL** ..... xiii
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xv
**BAB I PENDAHULUAN**
1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ..... 8
1.3 Pembatasan Masalah ..... 8
1.4 Rumusan Masalah ..... 9
1.5 Tujuan Penelitian ..... 9
1.6 Manfaat Penelitian ..... 10
**BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN**
2.1 Tinjauan Pustaka ..... 11
2.2 Landasan Teoretis ..... 17
2.2.1 Keterampilan Menulis ..... 17
2.2.1.1 Hakikat Karangan Persuasi ..... 17
2.2.1.2 Teknik-Teknik Persuasi ..... 19
2.2.2 Teknik Pemodelan ..... 21
2.2.3 Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi
melalui Teknik Pemodelan ..... 23
2.3 Kerangka Berpikir ..... 25
2.4 Hipotesis Tindakan ..... 27

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian ..... 28
3.1.1 Proses Tindakan Kelas pada Siklus I ..... 30
3.1.2 Proses Tindakan Kelas pada Siklus II ..... 33
3.2 Subjek Penelitian ..... 36
3.3 Variabel Penelitian ..... 37
3.4 Instrumen Penelitian ..... 38
3.4.1 Instrumen Tes ..... 38
3.4.2 Instrumen Nontes ..... 40
3.4.2.1 Observasi/Pengamatan ..... 40
3.4.2.2 Jurnal ..... 40
3.4.2.3 Lembar Wawancara ..... 41
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 42
3.5.1 Teknik Tes ..... 42
3.5.2 Teknik Nontes ..... 42
3.5.2.1 Observasi ..... 42
3.5.2.2 Jurnal ..... 43
3.5.2.3 Wawancara ..... 44
3.6 Teknik Analisis Data ..... 44
3.6.1 Teknik Kuantitatif ..... 44
3.6.2 Teknik Kualitatif ..... 45

PERPUSTAKAAN
UNNES

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian ..... 46
4.1.1 Hasil Prasiklus ..... 46
4.1.2 Hasil Siklus I ..... 51
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I ..... 51
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I ..... 56
4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siklus I ..... 56
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siklus I ..... 57
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus I ..... 63

4.1.2.3 Refleksi ..... 65
4.1.3 Hasil Siklus II ..... 67
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II ..... 71
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II ..... 72
4.1.3.2.1 Hasil Observasi Siklus II ..... 73
4.1.3.2.2 Hasil Jurnal Siklus II ..... 74
4.1.3.2.3 Hasil Wawancara Siklus II ..... 76
4.1.3.3 Refleksi ..... 76
4.2 Pembahasan ..... 80
**BAB V PENUTUP**
5.1 Simpulan ..... 90
5.2 Saran ..... 91
**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR TABEL


Tabel 1 Rambu-Rambu Penilaian Keterampilan Menulis Iklan ..... 39
Tabel 2 Kriteria Skor Penilaian Instrumen Tes Menulis Iklan..... 39
Tabel 3 Penilaian Keterampilan Menulis Iklan ..... 40
Tabel 4 Skor Kemampuan Menulis Iklan Prasiklus ..... 46
Tabel 5 Skor Aspek Komunikatif ..... 47
Tabel 6 Skor Aspek Efisiensi ..... 48
Tabel 7 Skor Aspek Kemenarikan Verbal atau Diksi ..... 49
Tabel 8 Skor Aspek Kemenarikan Visual ..... 50
Tabel 9 Skor Hasil Tes Kemampuan Menulis Iklan Siklus I ..... 51
Tabel 10 Skor Aspek Komunikatif ..... 52
Tabel 11 Skor Aspek Efisiensi ..... 53
Tabel 12 Skor Aspek Kemenarikan Verbal atau Diksi ..... 54
Tabel 13 Skor Aspek Kemenarikan Visual ..... 55
Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Iklan Siklus II ..... 68
Tabel 15 Skor Aspek Komunikatif ..... 69
Tabel 16 Skor Aspek Efisiensi ..... 70
Tabel 17 Skor Aspek Kemenarikan Verbal atau Diksi ..... 71
Tabel 18 Skor Aspek Kemenarikan Visual ..... 72
Tabel 19 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menulis Iklan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II ..... 83


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus ..... 95
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I ..... 98
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 103
Lampiran 4 Pedoman Tes Menulis Iklan Siklus I dan II ..... 107
Lampiran 5 Hasil Tes Menulis Iklan Prasiklus..... 108
Lampiran 6 Hasil Tes Menulis Iklan Karangan Persuasi Siklus I ..... 109
Lampiran 7 Hasil Tes Menulis Iklan Karangan Persuasi Siklus II..... 110
Lampiran 8 Pedoman Observasi Pembelajaran Menulis Iklan Siklus I dan II..... 111
Lampiran 9 Hasil Observasi Pembelajaran Menulis Iklan Siklus I ..... 113
Lampiran 10 Hasil Observasi Pembelajaran Menulis Iklan Siklus II..... 115
Lampiran 11 Pedoman Jurnal Guru Pembelajaran Menulis Iklan Siklus I dan II..... 117
Lampiran 12 Hasil Jurnal Guru Pembelajaran Menulis Iklan Siklus I ..... 119
Lampiran 13 Hasil Jurnal Guru Pembelajaran Menulis Iklan Siklus II..... 121
Lampiran 14 Pedoman Wawancara Pembelajaran Menulis Iklan Siklus I dan II..... 123
Lampiran 15 Hasil Wawancara Pembelajaran Menulis Iklan Siklus I ..... 124
Lampiran 16 Hasil Wawancara Pembelajaran Menulis Iklan Siklus II..... 125
Lampiran 17 Contoh Karangan Persuasi ..... 126
Lampiran 18 Contoh Hasil Iklan Siswa .....
Lampiran 19 Daftar Subjek Penelitian .....


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Mulai tahun 2006, di sekolah-sekolah sudah diterapkan kurikulum 2006 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 yang disebut juga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di tiap-tiap satuan pendidikan (Badan Standar Nasional Pendidikan 2006).

Kompetensi yang diajarkan untuk memberikan bekal kemampuan berkomunikasi secara tertulis adalah kompetensi menulis karangan persuasi. Salah satu jenis karangan persuasi adalah iklan. Pada pembelajaran kompetensi tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis iklan masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dialami oleh siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

Pada saat wawancara dengan guru bahasa Jawa di sekolah tersebut, guru yang bersangkutan mengungkapkan beberapa kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran menulis iklan. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan saat kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut dapat digambarkan pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung merasa bosan, tidak antusias, serta tidak tertarik pada pembelajaran. Banyak siswa yang tidak fokus pada pembelajaran dan sibuk melakukan

aktivitasnya sendiri. Siswa yang tergolong pendiam terlihat seperti menikmati pembelajaran, padahal mereka sedang melamun atau memikirkan hal-hal lain yang tidak menyangkut pelajaran, ada juga siswa yang tertidur. Siswa yang tergolong aktif, mereka tidak aktif mengikuti pembelajaran, namun keaktifan mereka adalah aktif berdiskusi dengan temannya yang bukan mengenai pelajaran.

Selain itu, pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas, tidak ada siswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Mereka tampak seperti sudah paham, tetapi apabila dilihat dari hasil belajar mereka ternyata hasilnya masih kurang. Pada saat guru memberikan tugas untuk menulis iklan siswa cenderung mengeluh dan terlihat seperti bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas tersebut. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan untuk membedakan dan kurang memahami berbagai jenis karangan. Selain itu, siswa sulit untuk menemukan ide dalam menulis karangan karena mereka tidak mempunyai inspirasi.

Untuk lebih mengetahui kemampuan siswa menulis iklan, diadakan tes awal pada siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi. Hasil tes awal menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa memang masih rendah. Nilai tes awal menulis iklan yang terendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 76. Nilai rata-rata adalah 63,2 dengan skor maksimal 100. Nilai rata-rata tersebut tergolong dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan lagi.

Pencapaian nilai yang masih kurang tersebut terlihat pada beberapa aspek penilaian yang masih belum dikuasai siswa, seperti komunikatif, efisiensi,

kemenarikan verbal atau diksi dan kemenarikan visual atau komposisi karangan yang masih belum memadai.

Dalam menulis iklan, banyak siswa yang mengungkapkan tingkat kekomunikatifannya belum jelas. Siswa masih terlalu umum misalnya hanya satu produk tapi belum menyebutkan merek dan kurang spesifik. Mereka hanya menuliskan apa yang mereka kehendaki tanpa melihat tujuan dari iklan itu.

Kemampuan keefesiensi menulis iklan juga masih kurang. Kalimat-kalimat yang digunakan siswa kurang mengandung unsur ajakan, sehingga kurang dapat meyakinkan pembaca serta kurang menarik minat pembaca. Kalimat masih terlalu panjang sehingga memperbanyak waktu dan biaya.

Selain itu, masih dijumpai banyak kesalahan pada kemenarikan verbal atau diksi, seperti pada penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital serta penggunaan kata-kata yang tidak baku. Antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain tidak terdapat hubungan makna.

Kesalahan yang terdapat pada kemenarikan visual atau komposisi, banyak ditemukan pada penulisan yang kurang bervariasi. Gambar yang ada pada iklan tersebut kurang sesuai dengan produk yang ditawarkan.

Berdasarkan pengamatan pada saat mengadakan tes awal, diketahui bahwa kesalahan-kesalahan yang ditemui pada karangan siswa disebabkan oleh pengetahuan siswa tentang karangan persuasi khususnya iklan yang masih minim. Hal itu diketahui pada saat peneliti memberikan tes awal. Sebelum memberikan tes awal, terlebih dahulu peneliti bertanya tentang apa yang mereka ketahui

tentang iklan. Ternyata dari seluruh siswa dalam satu kelas tidak ada yang menjawab dan alasan ketidaktahuan mereka yaitu karena mereka lupa.

Kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide juga masih kurang. Sebagian besar siswa masih kurang dalam menceritakan pengalaman atau gagasan-gagasan mereka. Pada waktu memberi tugas untuk membuat karangan, siswa mengalami kesulitan untuk memulai menulis gagasan. Siswa tidak langsung menulis gagasannya, namun terlebih dahulu mereka terdiam dan berpikir agak lama untuk menemukan sebuah ide atau topik. Waktu yang ditentukan untuk membuat karangan belum cukup karena mereka kesulitan dalam menemukan ide. Terbukti siswa tidak dapat menyelesaikan hasil karangan itu hingga lengkap. Kalimat-kalimat yang dihasilkan pun belum berkualitas serta sulit diikuti jalan pemikirannya.

Selain itu, sebagian besar topik karangan yang ditulis siswa mencontoh topik yang dicontohkan. Pada saat memberikan tes awal, guru memberikan contoh karangan secara lisan sebagai pancingan. Namun topik tersebut dijadikan acuan oleh sebagian besar siswa sehingga sebagian besar karangan bertopik sama dan kurang bervariasi.

Pada saat menulis, siswa tidak membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Mereka langsung menuliskan apa yang ada dalam pikiran mereka tanpa membuat garis besarnya terlebih dahulu, sehingga banyak karangan siswa yang isinya tidak terstruktur. Selain itu, ada beberapa paragraf yang memiliki gagasan pokok yang sama dan masih ada sebagian siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya.

Beberapa kesulitan yang dialami siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara di atas disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menulis iklan adalah tidak bervariasinya teknik pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru, sehingga siswa merasa bosan. Kedudukan teknik pengajaran berada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu alat untuk mempertinggi proses hubungan antara guru dengan siswa serta lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari teknik pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan teknik pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Penyebab lain kesulitan siswa dalam menulis iklan adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis. Siswa menganggap remeh pelajaran bahasa Jawa terutama pelajaran menulis karangan. Selain itu, waktu yang disediakan untuk berlatih menulis masih kurang, karena materi mengenai menulis karangan dalam mata pelajaran bahasa Jawa terbatas. Sekolah juga jarang mengadakan kegiatan seperti kegiatan lomba mengarang antarsekolah yang dapat memotivasi dan dapat dijadikan ajang latihan bagi siswa. Hal ini mengakibatkan siswa menulis karangan hanya untuk memenuhi tugas mata pelajaran bahasa Jawa, padahal menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang sering dan berkesinambungan.

Kesulitan menulis juga diakibatkan oleh kurang terlatihnya siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Selanjutnya, teknik pembelajaran sangatlah penting karena dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar. Selain itu juga berpengaruh terhadap psikologis siswa. Penggunaan teknik pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, teknik pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Penggunaan teknik yang tepat dalam pembelajaran akan merangsang anak-anak untuk lebih bersemangat dan lebih menyenangi pelajaran bahasa Jawa, dengan demikian materi yang sedang diajarkan akan lebih mudah ditangkap oleh siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

Media yang digunakan dalam pembelajaran juga harus disesuaikan dengan ruang lingkup kehidupan anak sehari-hari. Salah satu media yang digemari anak-anak adalah media elektronik, misalnya televisi dan VCD. Teknik tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan materi pembelajaran secara bervariasi.

Penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran bahasa Jawa merupakan teknik yang menarik dibanding menggunakan teknik lain. Penggunaan teknik pemodelan dapat mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran dan

siswa memperoleh kesegaran pikiran untuk berimajinasi. Pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan akan mempermudah pencapaian tujuan karena disamping mendengarkan, siswa juga dapat melihat secara langsung, sehingga siswa akan lebih banyak materi menulis karangan yang diperoleh. Selain itu, siswa juga akan terbantu dalam mengembangkan daya imajinasinya. Pengalaman yang diperoleh dari mendengar dan melihat melalui teknik juga akan membantu siswa lebih lancar menuangkan ide-ide dalam karangan serta akan membantu siswa menemukan ide menulis iklan.

Mengingat masih kurang kemampuan menulis serta banyak permasalahan yang dialami siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara dalam menulis iklan, maka akan diadakan penelitian di sekolah tersebut. Pentingnya sebuah teknik sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran, maka menggunakan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan. Teknik tersebut dipilih supaya dapat membantu siswa memperoleh inspirasi untuk menuliskan ide-ide dalam karangan dan supaya siswa tidak bosan, jenuh, serta lebih tertarik pada pembelajaran. Teknik tersebut juga memberikan variasi baru dalam pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik, selain itu teknik tersebut belum pernah digunakan oleh guru bahasa Jawa di kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara pada pembelajaran menulis iklan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran menulis iklan di kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara belum mencapai hasil yang diharapkan dan masih banyak mengalami kendala. Berdasarkan latar belakang di atas, tampak jelas adanya

beberapa masalah yang ada di kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran menulis iklan. Masalah-masalah tersebut berasal dari siswa, sekolah, dan guru.

Masalah dari siswa, yaitu: (1) siswa menganggap remeh pelajaran bahasa Jawa; (2) minimnya penguasaan materi serta kurangnya latihan oleh siswa; (3) siswa merasa bosan dan jenuh sehingga kurang berminat terhadap pembelajaran menulis; (4) siswa kesulitan memperoleh ide dalam menulis iklan. Masalah dari sekolah yaitu: (1) kurang adanya kegiatan-kegiatan di sekolah sebagai latihan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan menulis; (2) minimnya koleksi buku tentang menulis khususnya menulis karangan persuasi di perpustakaan SMP 2 Wanadadi.

**1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajan menulis cukup banyak. Namun, karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada kurangnya kemampuan siswa dalam menulis iklan yang disebabkan kurang tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan teknik pemodelan supaya dapat memberikan ide atau inspirasi bagi siswa dalam menulis iklan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa dan agar siswa tertarik, tidak bosan, jenuh, serta terlibat penuh dalam pembelajaran.

## 1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis iklan siswa SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara setelah digunakan teknik pemodelan?
2. Adakah perubahan perilaku siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara setelah digunakan teknik pemodelan pada pembelajaran menulis iklan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengungkap peningkatan keterampilan menulis iklan pada siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara setelah digunakan teknik pemodelan pada pembelajaran menulis iklan.
2. Mengetahui perubahan perilaku siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara setelah digunakan teknik pemodelan pada pembelajaran menulis iklan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
   a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pengembangan pembelajaran, khususnya keterampilan menulis iklan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Menambah khazanah telaah dalam bidang metode pembelajaran menulis iklan, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa: (1) dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar menulis iklan; (2) dapat memudahkan dalam pengembangan kreativitas menulis iklan; (3) mendapatkan variasi pegalaman belajar melalui penggunaan teknik pemodelan pada pembelajaran menulis iklan.

b. Bagi guru: (1) sebagai upaya memperbaharui pembelajaran menulis iklan; (2) sebagai upaya memotivasi siswa dalam keterampilan menulis iklan; (3) sebagai upaya meningkatkan kualitas prestasi, khususnya pembelajaran bahasa Jawa.

c. Bagi sekolah: (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam memperkaya referensi pembelajaran menulis iklan; (2) sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang peningkatan keterampilan menulis karangan siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

## 2.1 Kajian Pustaka

Seorang peneliti akan meneliti dengan menggunakan tumpuan dari penelitian sebelumnya, tidak akan mungkin menciptakan sendiri atau berdiri sendiri. Artinya, sebuah penelitian pastilah pernah dilakukan oleh peneliti lain dan kecil sekali kemungkinan kalau sebuah penelitian belum pernah sama sekali dilakukan oleh peneliti lain. Pada dasarnya sebuah penelitian yang dilakukan adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki kekurangan, maka di sinilah tugas para peneliti yang baru untuk melengkapi kekurangan-kekurangan itu.

Demikian pula dengan penelitian ini, penelitian ini juga tidak bisa berdiri sendiri yaitu berpijak pada penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sujarwanto (2001), Hendy Hermawan (2004), Hudlrotin (2006), dan Khalifah (2006).

Sujarwanto (2001) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Prosa Persuasi pada Siswa kelas IB SLTP 2 Sragi Kabupaten Pekalongan dengan Pendekatan Keterampilan Proses*. Penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal Morfema Tahun 1 Nomor 1, Oktober 2001 (58-74).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi. Hal

tersebut terlihat pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, kemampuan siswa menulis persuasi yang berkategori amat baik mencapai 6% atau dicapai oleh 2 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 59% atau dicapai oleh 20 siswa. Kemampuan siswa menulis persuasi yang berkategori baik mencapai 50% atau dicapai oleh 17 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 29 atau dicapai oleh 10 siswa. Kemampuan siswa dalam menulis persuasi yang berkategori cukup pada siklus I mencapai 32% atau dicapai oleh 11 siswa, sedangkan pada siklus II sudah berkurang yaitu mencapai 12% atau dicapai oleh 4 orang siswa. Kemampuan siswa menulis persuasi yang berkategori kurang pada siklus I mencapai 12% atau dicapai oleh 4 siswa, sedangkan pada siklus II sudah tidak ada siswa yang mencapai nilai kurang.

Rata-rata kemampuan siswa menulis prosa yang berupa surat persuasif adalah 72,65 atau dengan tingkat ketercapaian 72,65% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, rata-rata kemampuan siswa menulis prosa persuasif adalah 85,38 atau dengan tingkat ketercapaian 85,38% dengan kategori amat baik. Jadi, antara siklus I dan siklus II rata-rata kemampuan siswa menulis prosa yang berupa surat persuasif mengalami peningkatan sebanyak 12,73. Peningkatan tersebut didukung dengan data kualitatif dari jurnal siswa dan lembar pengamatan guru yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang dan antusias terhadap pembelajaran menulis prosa persuasi dengan pendekatan keterampilan proses.

Relevansi penelitian Sujarwanto dengan penelitian ini terletak pada analisis menulis prosa persuasi. Perbedaannya, pada Sujarwanto menggunakan

pendekatan keterampilan proses, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media Audiovisual tentang Iklan.

Penelitian yang dilakukan Hendy Hermawan (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Perbandingan Teknik Diskusi dan Teknik Ceramah pada Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Kelas 1 SMU 1 Ungaran.*

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan tes awal dan tes akhir, kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi yang diajar dengan teknik diskusi lebih efektif dibanding siswa yang diajar dengan teknik ceramah. Perhitungan tes awal, kelompok eksperimen untuk rerata tes teori menulis karangan sebesar 5,84 dan hasil tes awal kelompok kontrol untuk rerata tes menulis karangan persuasi sebesar 5,72. Perhitungan tes awal, kelompok eksperimen untuk rerata tes praktik mengarang persuasi sebesar 6,56 dan hasil tes awal kelompok kontrol untuk rerata tes praktik mengarang persuasi sebesar 6,68. Hasil rerata tes akhir siswa yang diajar dengan teknik diskusi sebesar 8,94 untuk rerata tes praktik mengarang persuasi, sementara siswa yang diajar dengan teknik ceramah hanya sebesar 7,04 untuk rerata tes teori menulis karangan, dan 7,91 untuk rerata nilai tes praktik mengarang persuasi. Data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan teknik diskusi mempunyai kemampuan menulis karangan lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan teknik ceramah terutama dalam pembelajaran menulis karangan. Selain itu, teknik diskusi ternyata juga lebih efektif pada pembelajaran menulis karangan persuasi.

Relevansi penelitian Hendy Hermawan dengan penelitian ini terletak pada kompetensi menulis karangan persuasi. Penelitian Hendy Hermawan

membandingkan teknik diskusi dan ceramah, sedangkan penelitian ini menggunakan media audio visual pada pembelajaran menulis iklan.

Hudlrotin (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Membawakan Acara dengan Media Video Compact Disc melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIIIE MTs. Salafiyah Kabupaten Pati.*

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Video Compact Disc* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan acara siswa kelas VIIIE MTs. Salafiyah Kabupaten Pati. Hal tersebut terlihat pada siklus I dan siklus II.

Siklus I tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali dalam membawakan acara atau 0% siswa. 5 siswa atau 14% siswa dalam kategori baik dalam membawakan acara. Sebanyak 30 siswa atau 83% siswa dalam kategori cukup. Kemudian, hanya ada 1 atau 3% siswa dalam kategori kurang. Pada siklus II kemampuan siswa dalam membawakan acara yang berkategori amat baik dicapai oleh 2 siswa atau 6% siswa. 21 siswa atau 58% mencapai kategori baik. 13 siswa atau 36% mencapai kategori cukup. Kemudian pada siklus II sudah tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang.

Hal tersebut didukung dengan data kualitatif dari lembar observasi, jurnal guru, dan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa menikmati dan antusias pada pembelajaran, yaitu siswa aktif untuk memberikan komentar terhadap penampilan teman mereka. Sikap siswa juga cukup baik, tidak lagi

bermalas-malasan. Suasana kelas kondusif dan nyaman itu sehingga siswa lebih bertambah wawasan tentang materi membawakan acara.

Relevansi penelitian Hudlrotin dengan penelitian ini adalah pada media *Video Compact Disc atau VCD*. Pada penelitian yang dilakukan Hudlrotin, media VCD diterapkan pada materi pembelajaran membawakan acara sedangkan pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan media audio visual pada pembelajaran menulis iklan.

Khalifah (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Video Compact Disc atau pada Siswa Kelas X SMA 2 Semarang*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media VCD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal tersebut terlihat pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, 3 orang siswa atau sebesar 14,29% berhasil meraih predikat sangat baik. Sementara itu, siswa yang meraih predikat baik sejumlah 14 siswa atau sebesar 66,67%. Selanjutnya, sebanyak 4 siswa atau sebesar 19,05% berada pada kategori cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang atau gagal. Secara klasikal, kemampuan menulis siswa pada siklus I mencapai rata-rata 75,05 dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II, nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 30%. Kemudian, nilai yang berkategori baik diraih oleh 14 siswa atau sebesar 70% dan kategori cukup, kurang, serta gagal tidak ada satu siswa pun yang mendapatkannya. Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan sebanyak 6,75 menjadi 81,80.

Hal itu didukung oleh data kualitatif dari jurnal siswa dan lembar pengamatan guru yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa antusias untuk mengikuti dan menikmati pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Khalifah dengan penelitian ini terletak pada media pembelajaran, yaitu menggunakan media VCD. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Khalifah media VCD diterapkan pada materi menulis karangan deskripsi, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menerapkan media VCD pada menulis iklan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan di atas, diketahui bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi digunakan pendekatan keterampilan proses, dan teknik diskusi. Penelitian dengan memanfaatkan media VCD juga sudah banyak dilakukan seperti pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Sementara itu, penelitian mengenai materi menulis karangan persuasi menggunakan media VCD masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media VCD pada pembelajaran menulis iklan.

PERPUSTAKAAN UNNES

## 2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian mencakup keterampilan menulis karangan persuasi, dan teknik pemodelan.

### 2.2.1.1 Pengertian Menulis

Berkaitan dengan pengertian menulis, ada beberapa ahli yang mengungkapkan tentang menulis. Karsana (1986:1.5) berpendapat bahwa mengarang adalah mengutarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara

tertulis. Dengan mengutarakan itu dimaksudkan menyampaikan, memberitahukan, menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelamakan, dan sebagainya. Pada waktu mengarang si penulis bermaksud untuk mengutarakan sesuatu. Sesuatu itu adalah apa yang ada dalam dirinya. Sebelum diutarakan tidak ada orang lain yang mengetahui apakah sesuatu itu. Setelah diutarakan barulah diketahui oleh pembaca. Sesuatu itu mungkin berupa gagasan, pikiran, pendapat, berita, perasaan, khayalan, kehendak, dan sebagainya atau gabungan hal-hal tersebut.

Kemudian, Parera (1993:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses. Karena merupakan suatu proses, maka menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap kelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Tahap ini dibedakan dalam pratulis, tahap penulisan, tahap penyuntingan, dan tahap pengakhiran atau penyelesaian.

Selanjutnya, Tarigan (1993:3) mengungkapkan bahwa menulis pada hakikatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemudian Tarigan (1993:21) juga menambahkan bahwa pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Lado (dalam Tarigan, 1993:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Akhadiah dkk (1996:2) menyatakan bahwa kegiatan menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Mulyati (1999:2.44) menyatakan bahwa menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan atau pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat pengetahuan serta daya nalar siswa.

Selain itu, menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses dan tahapan-tahapan, yaitu penyajian bahan ajar harus dimulai dari yang mudah ke yang sedang, dan dari yang sedang ke yang sulit, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui, dari yang konkret ke yang abstrak (Mulyati, 2000:2.65).

Gie (2002:3) mengungkapkan hal yang senada dengan Akhadiah bahwa mengarang atau menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai hakikat menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang bertujuan untuk menuangkan gagasan, pikiran, pendapat dalam bentuk bahasa tulis untuk disampaikan kepada pembaca. Dalam menulis diperlukan suatu proses dan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang penulis.

**2.2.1.2 Hakikat Karangan Persuasi**

Persuasi bertujuan untuk mengubah pikiran orang lain. Ia berusaha agar orang lain dapat menerima dan melakukan yang kita inginkan. Untuk menerima dan melakukan sesuatu yang kita inginkan, perlu diciptakan suatu dasar, yaitu dasar kepercayaan. Persuasi itu sendiri adalah suatu usaha untuk menciptakan kesesuaian atau kesepakatan melalui kepercayaan. Orang yang menerima persuasi akan turut puas dan gembira, karena tidak merasa bahwa ia menerima keputusan itu berdasarkan ancaman (Keraf 1985:118-119).

Persuasi adalah seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Persuasi tidak mengambil bentuk paksaan atau kekerasan terhadap orang yang menerima persuasi. Oleh sebab itu, ia memerlukan juga upaya-upaya tertentu untuk merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya. Upaya yang biasa digunakan adalah menyodorkan bukti-bukti, walaupun tidak setegas seperti yang dilakukan dalam argumentasi. Semua bentuk persuasi tersebut biasanya mempergunakan pendekatan emotif, yaitu berusaha membangkitkan dan merangsang emosi para hadirin. Persuasi

diturunkan dari verba *to persuade*, yang artinya membujuk atau menyarankan. Paragraf persuasi merupakan kelanjutan atau pengembangan argumentasi. Persuasi mula-mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti, atau contoh untuk meyakinkan pembaca. Kemudian, diikuti dengan ajakan, bujukan, rayuan, imbauan, atau saran kepada pembaca. Beda argumentasi dan persuasi terletak pada sasaran yang ingin dibidik oleh paragraf tersebut. Argumentasi menitikberatkan sasaran pada logika pembaca, sedangkan persuasi pada emosi atau perasaan pembaca walaupun tidak melepaskan logika. Dengan kata lain, yang digarap paragraf argumentasi adalah benar salahnya gagasan atau pendapat. Sementara itu, paragraf persuasi menggarap pembaca agar mau mengikuti kehendak penulis (Wiyanto 2004:68).

Hanya satu tujuan kita menulis iklan, yaitu kita menjual produk atau jasa yang kita iklankan (Madjadikara 2004:28). Iklan termasuk karangan persuasi yang sangat dominan untuk mempengaruhi orang lain. Tujuan dari iklan adalah agar orang yang menyaksikan tertarik dan menggunakan produk yang kita iklankan.

Menurut Wikipedia iklan didefinisikan sebagai "promosi barang, jasa, perusahaan dan ide yang harus dibayar oleh sebuah sponsor. Pemasaran melihat iklan sebagai bagian dari strategi promosi secara keseluruhan. Komponen lainnya dari promosi termasuk publisitas, relasi publik, penjualan, dan promosi penjualan (Demuji 2006).

Iklan adalah pesan yang menawarkan suatu barang atau jasa yang ditujukan kepada masyarakat melalui suatu media (Jiunkpe 2008). Media yang digunakan adalah media elektronik dan media cetak. Media elektronik misalnya

televisi dan internernet, sedangkan media cetak yaitu koran, majalah, dan tabloid.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diungkapkan para ahli di atas, dapat menyimpulkan bahwa iklan adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca dengan pendekatan psikologis sehingga pembaca tertarik dan berminat serta mau melakukan apa yang diinginkan oleh penulis. Dalam iklan diperlukan fakta sebagai penunjang.

**2.2.1.3 Teknik-Teknik Persuasi**

Keraf (1985:124-125) mengungkapkan bahwa dalam persuasi dikenal beberapa metode. Metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Rasionalisasi yaitu suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan, dimana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasi bukanlah kebenaran mutlak, tetapi kebenaran yang hanya berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar dan melicinkan jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan atau diambil dapat dibenarkan. Hal ini berarti bahwa rasionalisasi bisa dipergunakan untuk menipu diri sendiri dan dapat pula dipergunakan untuk menipu orang lain bahwa apa yang diambil itu benar.
2. Identifikasi mengandung maksud bahwa setiap pembicara harus mengetahui atau mempelajari siapa hadirinnya. Karena persuasi berusaha menghindari situasi konflik dan sikap ragu-ragu, maka pembicara harus menganalisa hadirinnya dan seluruh situasi yang dihadapinya dengan seksama. Dengan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

menganalisa hadirin dan seluruh situasi, maka pembicara dengan mudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan hadirin.

3. Sugesti adalah suatu usaha untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Dalam kehidupan sehari-hari, sugesti itu biasanya dilakukan dengan kata-kata dan nada suara. Rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan, disertai nada suara yang penuh dan berwibawa yang dapat memungkinkan seseorang mempengaruhi hadirin yang diajak bicara dengan mudah. Satu dua fakta yang mencoba mengkonkritkan rangkaian kata-katanya tadi sudah dapat membawa hasil yang diinginkan.
4. Konformitas adalah suatu keinginan atau tindakan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu hal yang lain. Konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu. Sikap yang diambil pembicara untuk menyesuasikan diri dengan keadaan supaya tidak timbul ketegangan adalah juga menyangkut konformitas. Dalam persuasi, orang yang melakukan persuasi mempergunakan teknik ini untuk menyesuasikan dirinya dengan orang yang dipersuasi.
5. Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (*susbtitut*) bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima, atau suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan. Dalam persuasi, pembicara dapat mendorong hadirin untuk melakukan suatu tindakan atau

perbuatan lain atau tindakan yang diinginkan oleh pembicara dengan menunjukkan secara meyakinkan bahwa memiliki kemampuan untuk itu.

6. Penggantian (*displacement*) adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli. Dalam persuasi, pembicara berusaha meyakinkan hadirin untuk mengalihkan sesuatu obyek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain.
7. Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya adalah subyek menjadi obyek. Sesuatu sifat atau watak yang dimiliki seseorang, tidak mau diakui lagi sebagai sifat atau wataknya, tetapi dilontarkan sebagai sifat atau watak orang lain. Jika seseorang diminta untuk mendeskripsikan seseorang yang tak disenanginya, ia akan berusaha untuk mendeskripsikan hal-hal yang baik mengenai dirinya sendiri. Kesalahan yang dilakukan seseorang dilemparkannya kepada orang lain, bahwa orang lain itu yang melakukannya.

PERPUSTAKAAN UNNES

### 2.2.2 Teknik Pemodelan

Alat peraga dibutuhkan di dalam kegiatan belajar mengajar. Alat ini sangat bermanfaat untuk memudahkan pemahaman dan mempercepat proses belajar. Teknik pemodelan merupakan teknik pembelajaran dengan menggunakan model atau alat peraga. Kehadirannya menciptakan suasana santai, menyenangkan dan siswa merasa dibutuhkan dalam pembelajaran.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi, misalnya *tape recorder*, VCD, contoh dalam bentuk teks, dan lain-lain. Melalui metode tersebut dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang efektif dan efisien, meskipun alat tersebut sederhana, tapi suatu keharusan dan upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru dapat mengunakan teknik-teknik yang ada dan guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dengan menggunakan media yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Yang dimaksud dengan media iklan adalah segala sarana komunikasi yang dipakai untuk mengantarkan dan menyebar luaskan pesan – pesan iklan. Ada beberapa keuntungan menggunakan media pembelajaran bahasa, yaitu a) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pembelajaran bahasa, b) menambah minat belajar pembelajaran, minat belajar yang baik menumbuhkan mutu yang baik, c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, d) memperingan tugas pengajar, e) merangsang daya kreasi, f) pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan dan sebagainya.

Teknik pembelajaran sangat penting karena dapat digunakan untuk pembelajaran agar lebih efektif. Pembelajaran yang didukung teknik dan menggunakan media memungkinkan lancarnya kegiatan belajar mengajar tersebut.

### 2.2.3 Pembelajaran Menulis Iklan melalui Teknik Pemodelan

Penekanan utama pengajaran teknik pemodelan dalam hal ini yaitu pengajaran dengan VCD dan teks iklan , melalui pengalaman konkret yang tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka ataupun metode mengajar. Peralatan teknik pemodelan tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada siswa. Pengajaran melalui teknik pemodelan menambahkan komponen pemodelan yang secara konseptual sebenarnya tidak memberikan perbedaan yang berarti.

Teknik pemodelan merupakan salah satu teknik pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan serta membantu siswa untuk menemukan ide atau gagasan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan media audio visual dan teks iklan yang berisi tayangan mengenai iklan. Alasan dipilihnya iklan karena setiap daerah memiliki suatu cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian tentang kelebihan teknik pemodelan di atas, dalam penelitian ini akan digunakan teknik pemodelan pada pembelajaran menulis iklan. Penggunaan teknik pemodelan memiliki kelebihan seperti yang diuraikan di atas. Penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis iklan akan menimbulkan daya tarik besar dan dapat menimbulkan keinginan dan minat baru bagi siswa. Selain itu juga dapat mengatasi keterbatasan fisik kelas karena tidak mungkin iklan dihadirkan di kelas, sehingga untuk menggambarkan iklan tersebut digunakanlah teknik pemodelan. Melalui penggunaan teknik pemodelan akan

dapat menyeragamkan penafsiran siswa yang berbeda-beda, terutama pada pengetahuan siswa tentang iklan yang ditayangkan. Kemudian dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis tentang iklan berbagai produk di lingkungannya. Terakhir, yang paling penting adalah dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari pengalaman yang konkrit sampai yang abstrak kepada siswa.

Dengan penggunaan teknik pemodelan membuat iklan siswa akan terbantu untuk menemukan ide atau topik dalam iklan. Melalui pemutaran media audio visual dan teks iklan tersebut siswa diharapkan dapat menulis iklan yang berupa ajakan kepada pembaca supaya mau membeli atau menggunakan produk yang diiklankan yang pernah mereka lihat.

Ada beberapa tahap pembelajaran keterampilan karangan persuasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu tahap mengalami dan mengeksplorasi, interaksi dan komunikasi serta refleksi (sumber: BrudFIC.or.id).

Tahap pertama adalah siswa mengalami dan mengeksplorasi. Kegiatan secara langsung akan meningkatkan kebertahanan informasi dalam pikiran siswa. Maksudnya, pada tahap ini pembelajaran melibatkan berbagai indera: penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu konsep dan meningkatkan daya bertahan pemahaman itu (informasi) dalam pikiran siswa. Pada tahap ini siswa diminta mengamati tayangan yang disajikan melalui pemutaran media audio visual dan melihat teks iklan. Dari hasil eksplorasi tersebut akan merangsang siswa memunculkan ide terhadap karangan yang akan dibuat.

Tahap kedua adalah berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dan guru. Gagasan yang dibangun dari hasil proses belajar kemungkinan masih belum sempurna. Untuk itu, berinteraksi dengan teman atau guru dapat membantu pemahaman siswa. Siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami pada teman atau guru.

Tahap terakhir adalah tahap refleksi. Pada tahap ini siswa perlu dibiasakan untuk menuangkan kembali apa yang dipikirkan dan dilakukannya. Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

Setelah ketiga tahap ini dilakukan, sebaiknya guru mengulangi dan menjelaskan lagi bagian-bagian yang masih belum dipahami siswa. Selanjutnya, diujikan lagi keterampilan menulis iklan, kemudian dianalisis hasilnya yang kemudian dibandingkan dengan hasil tes pertama hingga dianggap berhasil sesuai nilai yang ditargetkan bahkan lebih.

**2.3 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis iklan siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara masih rendah. Hal tersebut terlihat pada nilai yang diperoleh siswa pada saat menulis iklan pada tes awal. Faktor yang berpengaruh terhadap pemerolehan nilai keterampilan menulis iklan adalah pada pemilihan kegiatan belajarnya. Kurangnya penggunaan teknik pembelajaran dalam menulis iklan menyebabkan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa sering terlihat bosan dan jenuh.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti menggunakan desain penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meneliti keterampilan menulis iklan melalui penggunaan teknik pemodelan. Penggunaan teknik pemodelan akan menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan serta membantu siswa untuk menemukan ide atau gagasan dalam pembelajaran, sehingga keterampilan menulis iklan siswa dapat meningkat.

Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu guru memutarkan VCD tentang iklan sebagai bahan inspirasi untuk menulis bagi siswa. Setelah menyaksikan tayangan VCD tentang iklan, kemudian siswa mulai menulis iklan yang pernah mereka lihat. Karangan berupa ajakan kepada pembaca supaya mau membeli atau menggunakan produk tertentu. Tindakan sebagai wujud dari proses belajar mengajar dilakukan melalui dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan yang berupa proses belajar mengajar, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Siklus II dilakukan sebagai upaya peningkatan atau perbaikan dari siklus I. Dengan demikian, setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, dilakukan refleksi berupa renungan mengenai kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus I, kemudian dicari jalan keluarnya guna perbaikan sehingga diperoleh peningkatan pada siklus II. Suasana pembelajaran dengan mengangkat tema tertentu yang menarik serta menggunakan teknik-teknik baru yang kreatif akan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga siswa terampil menyimak dan pembelajaran bahasa Jawa yang selama ini berkesan monoton dan membosankan akan menghilang.

## 2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah setelah diberikan tindakan pembelajaran keterampilan menulis iklan melalui teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis iklan dan ada perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan demikian, penelitian ini sifatnya berbasis kelas yakni penelitian yang dilakukan dengan melibatkan komponen yang ada di dalam kelas yang meliputi siswa, materi pelajaran, dan teknik pembelajaran yang terangkum dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Secara sederhana dan lugas, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukudin dkk. 2002:16). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Dalam hal ini, tujuan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki pembelajaran menulis iklan dan meningkatkan keterampilan menulis iklan melalui penggunaan teknik pemodelan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas (1) refleksi awal, (2) rencana tindakan I, (3) pelaksanaan tindakan I, (4) observasi I, dan (5) refleksi I.

Dalam siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan dilanjutkan pada siklus II yang terdiri atas (1) refleksi awal, (2) rencana tindakan

II, (3) pelaksanaan tindakan II, (4) observasi II, dan (5) refleksi II. Untuk lebih jelasnya kedua siklus tersebut digambarkan sebagai berikut.

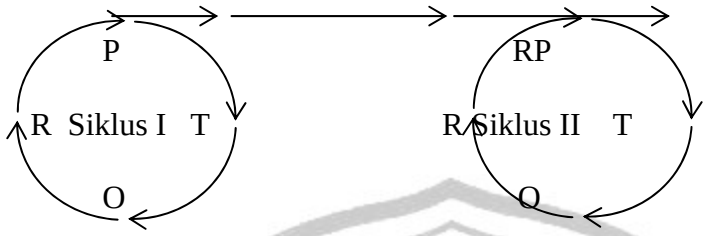


Keteranngan :

P : perencanaan
T : tindakan
O : observasi
R : refleksi
RP : revisi perencanaan

Perencanaan berisi dua hal yaitu refleksi awal dan perencanaan umum. Refleksi awal berupa pemikiran terhadap pengalaman mengajar selama ini, sehingga ditemukan kelemahan dan kekurangan pembelajaran menulis iklan sebagai salah satu dari karangan persuasi yang ada selama ini. Data dan fakta diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara dan dari hasil tes awal pada kelas tersebut.

Perencanaan umum berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah tersebut. Tindakan dalam penelitian ini meliputi (1) penyajian materi pembelajaran sesuai dengan pedoman rencana pembelajaran, (2) melakukan penilaian, dan (3) mengadakan refleksi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, dipusatkan pada proses pengamatan kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar berupa tes menulis iklan. Data yang diperoleh dari observasi langsung dan diinterpretasikan maknanya dalam tindakan perbaikan

yang telah direncanakan. Data dan interpretasi hasil observasi tersebut dijadikan masukan dalam kerangka pelaksanaan refleksi.

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan dan dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai masukan dalam menetapkan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

Setelah dilakukan refleksi, akan muncul masalah baru sehingga perlu dilakukan rancangan ulang, pengamatan ulang, dan tindakan ulang.

**3.1.1 Proses Tindakan Kelas pada Siklus I**

Berikut penjelasan proses siklus I yang meliputi refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

**3.1.1.1 Refleksi Awal**

Refleksi awal diperoleh gagasan umum mengenai kendala-kendala yang berhubungan dengan pelaksanaan mengajar, adalah sebagai berikut.

1. Saat proses pembelajaran siswa kurang perhatian, dan tidak antusias pada pembelajaran.
2. Rendahnya minat siswa untuk belajar menulis iklan.
3. Siswa bingung ketika harus mulai menulis (tidak ada ide).
4. Penggunaan teknik pembelajaran yang monoton atau tidak menarik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**3.1.1.2 Perencanaan**

Pertimbangan dan pemilihan upaya-upaya pemecahan masalah diterangkan dalam perencanaan. Dalam penelitian ini perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan,
2. Menyusun instrumen yang akan digunakan antara lain pedoman observasi, jurnal guru, dan angket,
3. Menyusun rancangan evaluasi.

**3.1.1.3 Tindakan**

Tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan. Pada pembelajaran ini dilakukan pengambilan data tes. Tindakan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis iklan Pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara bertahap adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan
   a) Guru menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan mental.
   b) Guru memberi apersepsi sebelum pembelajaran menulis iklan dimulai.
   c) Guru memberitahu KD yang harus dicapai/dituntaskan siswa pada pembelajaran menulis karangan persuasi khususnya yaitu iklan.
   d) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai karangan persuasi (pengertian, karakteristik, mendaftar topik-topik, menulis karangan, dan menyunting).
   e) Guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari itu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Kegiatan.

a) Guru membagikan berbagai jenis contoh iklan pada masing-masing siswa.

b) Siswa mengamati contoh karangan tersebut dan menganalisis serta menemukan karakteristik masing-masing karangan tersebut.

c) Salah satu siswa menuliskan hasil analisisnya di depan kelas.

d) Guru dan siswa membahas hasil analisis tentang jenis dan pengertian karangan.

e) Guru memutarkan VCD dan teks yang berisi tayangan iklan. VCD dan teks tersebut digunakan sebagai inspirasi awal untuk siswa.

f) Siswa mengamati tayangan VCD yang diputar oleh guru.

g) Guru memberi penguatan tentang iklan.

h) Siswa mulai menulis iklan sebagai salah satu contoh karangan persuasi. Siswa tidak menulis ulang karangan dari VCD, tapi siswa membuat iklan yang pernah mereka lihat. Karangan berupa ajakan kepada pembaca supaya pembaca mau membeli produk yang ditawarkan dan mau menggunakannya. Dalam menguraikan karangan, siswa mencontoh seperti yang ada di VCD.

3. Penutup

a) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi selama pembelajaran menulis iklan sebagai salah satu bentuk karangan persuasi melalui penggunaan teknik pemodelan (menyimpulkan pembelajaran).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b) Guru dan siswa merefleksi proses dan hasil pembelajaran hari itu dengan cara siswa mengisi jurnal.

**3.1.1.4 Pengamatan atau Observasi**

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui reaksi dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pengamatan ini adalah sebagai bahan perbaikan dan acuan pada pembelajaran berikutnya, serta untuk mengetahui respon siswa. Aspek yang diamati, meliputi:

1) Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.
2) Keseriusan siswa saat memperhatikan penjelasan guru.
3) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.
4) Reaksi siswa saat melihat tayangan VCD dan teks iklan.
5) Reaksi siswa saat menulis iklan.

**3.1.1.5 Refleksi**

Refleksi merupakan penilaian setelah proses pembelajaran selesai, baik dengan tes maupun nontes. Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I.

**3.1.2 Proses Tindakan Kelas pada Siklus II**

Berikut penjelasan proses siklus II yang meliputi refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

**3.1.2.1 Refleksi Awal**

Kekurangan pada siklus I merupakan bahan untuk memperbaiki siklus II, sehingga perencanaan akan lebih matang.

**3.1.2.2 Perencanaan**

Pertimbangan dan pemilihan upaya-upaya pemecahan masalah pada siklus I diterangkan dalam perencanaan siklus II, yaitu:

1) Penyusunan perbaikan rencana pembelajaran dan penjelasan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa,
2) Menyiapkan perangkat pembelajaran menulis iklan,
3) Menyiapkan lembar observasi, dan lembar jurnal guru dan wawancara untuk memperoleh data nontes siklus II.

**3.1.2.3 Tindakan**

1) Pendahuluan
   a) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dialami pada pembelajaran menulis iklan pada pertemuan yang lalu, serta guru menjelaskan kesalahan-kesalahan tersebut. Guru memotivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam menulis karangan persuasi.
   b) Guru memberitahukan dan menjelaskan kesalahan yang masih dilakukan siswa dalam menulis iklan pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti
   a) Guru memutarkan VCD dan membagikan teks iklan yang berisi tayangan tentang iklan yang berbeda dengan tayangan sebelumnya.
   b) Siswa mengamati tayangan VCD yang diputar oleh guru.
   c) Guru memberi penguatan tentang iklan.
   d) Siswa mulai menulis iklan, siswa tidak menulis ulang karangan dari VCD dan teks, tapi siswa membuat karangan tentang iklan yang pernah mereka

lihat. Dalam menguraikan karangan, siswa mencontoh seperti yang ada di VCD dan teks.

e) Setelah selesai menulis karangan, tiap-tiap siswa menentukan karangan yang paling baik dari seluruh kelas.

f) Setelah itu, wakil dari siswa membacakan karangan tersebut di depan kelas, dan siswa lain mengomentari karangan tersebut.

3) Penutup

a) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi selama pembelajaran menulis iklan sebagai salah satu contoh dari karangan persuasi melalui teknik pemodelan (menyimpulkan pembelajaran)

b) Guru dan siswa merefleksi proses dan hasil pembelajaran hari itu dengan cara siswa mengisi jurnal.

**3.1.2.4 Pengamatan atau Observasi**

Pengamatan pada siklus II meliputi respon atau sikap siswa terhadap teknik pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II diharapkan siswa mengalami peningkatan dalam menulis iklan. Selain itu, suasana kelas, ketegangan siswa dan sikap siswa dalam menulis iklan tetap diamati.

**3.1.2.5 Refleksi**

Bagi siswa yang mampu menulis iklan dengan baik diharapkan mau membantu temannya yang kurang mampu menulis iklan walaupun harapan peneliti semua siswa mampu menulis iklan.

### 3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek yang menjadi sasaran penelitian adalah keterampilan menulis iklan pada siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi. Siswa kelas VII-D sebagai subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa apabila dibandingkan dengan kelas lain, yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-E dan kelas VII-F, kemampuan menulis mereka tergolong masih rendah. Sebagian besar siswa kelas VII-D masih kesulitan dalam menemukan topik karangan dan belum mampu menulis dengan bahasa yang efektif dan menggunakan ejaan serta tanda baca yang kurang tepat. Selain itu, siswa kelas VII-D adalah siswa yang paling kurang mampu mengikuti pembelajaran apabila dibandingkan dengan kelas lainnya. Siswa di kelas tersebut acuh tidak acuh, senang membuat gaduh, dan tidak berpartisipasi secara aktif saat proses pembelajaran yang dilakukan.

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan menjadi titik perhatian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas penelitian ini berupa kegiatan pembelajaran melalui teknik pemodelan. Pembelajaran melalui teknik pemodelan meliputi kegiatan guru memutarkan VCD dan teks yang berisi tayangan tentang iklan yang dibagi dalam dua siklus. Kegiatan siklus I meliputi tanya jawab antara siswa dengan guru, penyampaian

tujuan pembelajaran, pemodelan, penemuan faktor-faktor penting menulis iklan sebagai salah satu bentuk karangan persuasi, penyampaian materi pembelajaran, refleksi, dan evaluasi.

Kegiatan siklus II meliputi kegiatan pembelajaran melalui teknik pemodelan untuk memperbaiki kegiatan atau hal-hal yang masih belum maksimal pada siklus I.

### 3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang merupakan akibat atau variabel terpengaruh. Variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis iklan. Keterampilan siswa dalam menulis iklan yang dimaksud adalah menulis karangan persuasi dengan menguasai aspek-aspek yang dinilai dalam penulisan iklan. Aspek-aspek tersebut adalah komunikatif, efisiensi penulisan, kemenarikan verbal dan kemeratikan visualisi.

Teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis iklan digunakan untuk mencapai tujuan instruksional yaitu agar siswa mampu menulis iklan yang berisi gagasan sendiri dan mampu menampilkan pilihan kata yang tepat dan menarik untuk menyampaikan maksud atau ide.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini meliputi instrumen tes dan instrumen nontes serta terdapat uji instrumen.

### 3.4.1 Instrumen Tes

Nurahmad dan Sumartana dalam Nurgiantoro (1988:56), mengungkapkan bahwa tes adalah suatu cara untuk melakukan penelitian yang berbentuk tugas-

tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi yang diterapkan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa membuat atau menulis iklan berdasarkan tayangan VCD dan teks yang diberikan. Kemudian siswa diajak untuk mengamati dan menilai hasil karyanya tersebut.

Ada empat aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu (1) komunikatif; (2) efisiensi; (3) kemenarikan verbal dan (4) kemenarikan visual.

Tabel 1 Rambu-rambu penilaian.

| No. | Aspek Penilaian | Skor Maksimal |
|---|---|---|
| 1 | Komunikatif | 25 |
| 2 | Efisiensi | 25 |
| 3 | Kemenarikan verbal | 25 |
| 4 | Kemenarikan visual | 25 |
| | Jumlah Skor | 100 |

Tabel 2 Kriteria Skor Penilaian pada Instrumen Tes.

| No. | Aspek Penilaian | Rentangan Skor | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1 | komunikatif | | |
| | a. Sangat komukatif | 21-25 | Sangat Baik |
| | b. komunikatif | 16-20 | Baik |
| | c. cukup komunikatif | 11-15 | Cukup |
| | d. kurang komunikatif | 6-10 | Kurang |
| | e. tidak komunikatif | 0-5 | Sangat kurang |
| 2 | Efisiensi | | |
| | a. sangat efisien | 21-25 | Sangat Baik |
| | b. efisien | 16-20 | Baik |
| | c. cukup efisien | 11-15 | Cukup |

PERPUSTAKAAN UNNES

| | | | |
|---|---|---|---|
| | d. kurang efisien | 6-10 | Kurang |
| | e. tidak efisien | 0-5 | Sangat kurang |
| 3 | Kemenarikan verbal | | |
| | a. sangat menarik | 21-25 | Sangat Baik |
| | b. menarik | 16-20 | Baik |
| | c. cukup menarik | 11-15 | Cukup |
| | d. kurang menarik | 6-10 | Kurang |
| | e. tidak menarik | 0-5 | Sangat kurang |
| 4 | Kemenarikan visual | | |
| | a. sangat menarik | 21-25 | Sangat Baik |
| | b. menarik | 16-20 | Baik |
| | c. cukup menarik | 11-15 | Cukup |
| | d. kurang menarik | 6-10 | Kurang |
| | e. tidak menarik | 0-5 | Sangat kurang |

Tabel 3 Penilaian Keterampilan Menulis Iklan

| No | Kategori | Rentang Skor |
|---|---|---|
| 1. | Sangat Baik | 81-100 |
| 2. | Baik | 61-80 |
| 3. | Cukup | 41-60 |
| 4. | Kurang | 21-40 |
| 5 | Sangat kurang | 0-20 |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes pada penelitian tindakan kelas ini meliputi observasi, jurnal, dan lembar wawancara.

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati:

1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
2) Keseriusan siswa saat memperhatikan penjelasan guru.
3) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.
4) Reaksi siswa saat melihat tayangan VCD dan contoh dalam bentuk teks.
5) Keseriusan siswa menulis iklan.

#### 3.4.2.1 Jurnal

Jurnal digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal siswa dan jurnal guru.

Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis iklan teknik pemodelan, sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan selama pembelajaran tersebut. Aspek yang terdapat pada jurnal siswa, meliputi: (1) gambar pada televisi terlihat jelas atau tidak; (2) suara pada televisi terlihat jelas atau tidak; (3) tanggapan siswa teradap isi tayangan yang ada pada VCD dan teks; (4) manfaat teknik pemodelan pada pembelajaran; (5) ketercukupan waktu bagi siswa untuk menulis iklan; (6) pemahaman siswa terhadap penjelasan guru; (7) kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat pembelajaran; (8) kesan siswa terhadap pembelajaran.

Jurnal guru digunakan untuk mengungkap beberapa data atau peristiwa penting mengenai tanggapan guru selama proses pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan berlangsung. Jurnal ini diisi oleh guru setiap akhir pembelajaran sebagai *self reflection*. Jurnal guru berisi kritikan atau pesan dan kesan setelah memelajarkan materi pelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan. Jurnal guru digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama pembelajaran menulis iklan dari seluruh kejadian yang dapat ditangkap oleh guru selama pembelajaran berlangsung yaitu tentang aktivitas dan partisipasi siswa, serta peranan teknik pemodelan pada pembelajaran menulis iklan.

**3.4.2.2 Lembar Wawancara**

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan sehingga diperoleh data tentang kekurangan atau kesulitan siswa dalam mengubah iklan dalam VCD dan teks menjadi iklan berbahasa Jawa. Pedoman wawancara ini meliputi: (1) reaksi siswa terhadap isi tayangan VCD dan teks yang dihadirkan oleh guru; (2) kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran menulis iklan; (3) reaksi siswa terhadap proses pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan; (4) reaksi siswa pada saat ditugasi menulis iklan; dan (5) pendapat dan saran siswa terhadap pembelajaran.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan tes dan nontes sebagai berikut.

### 3.5.1 Teknik tes

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes terakhir. Tes akhir adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis iklan.

Tes akhir dalam penelitian ini diberikan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes diberikan kepada siswa pada akhir siklus I dengan memberikan tugas kepada untuk menulis karangan persuasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek: (1) komunatif; (2) efisiensi; (3) kemenarikan verbal (4) kemenarikan visual.

### 3.5.2 Teknik nontes

Teknik nontes yang digunakan, yaitu: observasi dan jurnal. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan. Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh tiga orang yaitu peneliti, guru kelas, dan teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika peneliti lupa mencatat fenomena-fenomena yang muncul seperti yang terdapat pada lembar observasi guru. Adapun tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui observasi adalah (1) guru menyiapkan lembar observasi pada saat pembelajaran menulis iklan berlangsung yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas (tes), (2) guru mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

**3.5.2.1 Jurnal**

Pengumpulan data dengan menggunakan jurnal yang terdiri dari jurnal siswa dan jurnal guru dilakukan setiap selesai pembelajaran menulis iklan pada setiap siklusnya. Jurnal siswa berisi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan, sehingga dapat diketahui data tentang kekurangan selama pembelajaran menulis iklan. Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa dengan membagikan lembar jurnal siswa yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan pendapatnya dan tidak diperbolehkan mencontoh pendapat siswa yang lain.

Sedangkan jurnal guru diisi oleh guru ketika pembelajaran sudah berakhir. Jurnal ini digunakan oleh guru untuk mendeskripsi atau mencatat fenomena-fenomena pada saat pembelajaran membuat iklan dalam VCD dan teks menjadi bentuk teks berbahasa Jawa dengan menggunakan teknik pemodelan berlangsung.

**3.5.2.2 Wawancara**

Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara digunakan untuk mengetahui penyebab dan hambatan siswa dalam pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan, serta mengetahui data tentang respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan. Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa yang hasil tesnya berkategori baik, cukup, dan kurang. Hal ini didasarkan pada hasil observasi, jurnal siswa dan hasil tes akhir tiap siklus. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran mengubah iklan dalam VCD berbahasa Indonesia menjadi teks iklan berbahasa Jawa dengan

menggunakan pemodelan. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan wawancara yaitu: (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang memperoleh nilai menulis karangan persuiklan yang berkategori baik, sedang, dan kurang untuk diwawancarai, dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

**3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang sudah diperoleh dari siklus I dan siklus II diolah melalui langkah-langkah, yaitu dengan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

**3.6.1 Teknik Kuantitatif**

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menganalisis nilai secara keseluruhan dan merekap nilai tes menulis iklan melalui teknik pemodelan pada siklus I dan siklus II. Adapun langkah penghitungannya adalah dengan menghitung skor yang diperoleh siswa, menghitung skor komulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata nilai, menghitung nilai rata-rata dan menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} x100\%$$

Keterangan:

SP : Skor Persentase

SK : Skor Komulatif

R : Jumlah Responden

Hasil perhitungan keterampilan menulis iklan melalui teknik pemodelan dari masing-masing siklus dibandingkan. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis iklan melalui teknik pemodelan.

**3.6.2 Teknik Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, jurnal guru dan data angket. Data observasi, jurnal guru, dan data angket digunakan sebagai refleksi bagi peneliti.

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokkan data nontes. Pendeskripsian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis iklan dan mengungkapkan semua perubahan tindakan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II serta untuk melihat efektivitas penggunaan teknik pemodelan untuk meningkatan keterampilan menulis iklan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan menulis iklan sebelum penelitian dilakukan. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan siswa menulis iklan melalui teknik pemodelan. Hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

### 4.1.1 Hasil Prasiklus

Hasil tes prasiklus adalah kemampuan menulis iklan siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menulis iklan siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Tes prasiklus yang dilakukan adalah menulis iklan dengan tema bebas. Hasil tes menulis pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4. Skor Kemampuan Menulis Iklan Prasiklus.

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 81-100 | - | - | 0 | |
| 2 | Baik | 61-80 | 18 | 1198 | 60 | X=1896:30 |
| 3 | Cukup | 41-60 | 12 | 698 | 40 | =63,2 |
| 4 | Kurang | 21-40 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-20 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 1896 | 100 | |

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara dalam menulis iklan masih belum baik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai klasikal 63,2 dan termasuk dalam kategori cukup. Dari jumlah keseluruhan 30 siswa, 18 siswa atau 60% termasuk kategori baik dengan nilai antara 61-80. Kategori cukup dengan nilai antara 41-60 hanya dicapai oleh 12 orang siswa atau 40%. Tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori sangat baik kurang dan sangat kurang. Nilai cukup kemampuan siswa dalam menulis iklan disebabkan adanya faktor dari diri siswa sendiri dan dari luar siswa yang berupa kemampuan siswa yang masih kurang, karena kelas yang digunakan untuk penelitian termasuk kelas dengan kemampuan sedang.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor 4 aspek kemampuan menulis iklan, yaitu: (1) komunikatif; (2) efisiensi; (3) kemenarikan verbal, dan (4) kemenarikan visual. Perincian hasil tes menulis iklan siswa untuk tiap-tiap aspek pada prasiklus dijelaskan sebagai berikut.

**4.1.1.1 Komunikatif**

Hasil tes aspek komunikatif dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Skor Aspek Komunikatif.

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 21-25 | - | - | 0 | X=477:30 =15,9 |
| 2 | Baik | 16-20 | 21 | 353 | 70 | |
| 3 | Cukup | 11-15 | 9 | 124 | 30 | |
| 4 | Kurang | 6-10 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-5 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 477 | 100 | |

Data tabel 5 menunjukkan rata-rata skor aspek komunikatif sebesar 15,9 dan termasuk dalam kategori baik. Skor dengan kategori sangat baik tidak diperoleh oleh satu siswapun Kategori baik dicapai 21 siswa atau 70%. Kategori cukupdiperoleh oleh 9 siswa atau 30%. Tidak ada satu siswa pun yang memperoleh nilai dengan berkategori kurang dan berkategori sangat kurang.

Pemerolehan nilai pada aspek komunikatif sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan tujuan atau maksud yang dibuat oleh siswa sudah sesuai dengan yang ditulis.

**4.1.1.2 Efisiensi**

Hasil aspek penggunaan efisiensi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Skor Aspek Efisiensi

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 21-25 | 4 | 88 | 13,33 | X=501:30 |
| 2 | Baik | 16-20 | 13 | 228 | 43,33 | =16,7 |
| 3 | Cukup | 11-15 | 13 | 185 | 43,34 | |
| 4 | Kurang | 6-10 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-5 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 501 | 100 | |

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 6 menunjukkan rata-rata skor aspek efisiensi sebesar 16,7 dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau 13,33%. Skor dengan kategori baik sebanyak 13 siswa atau 43,33%. Skor dengan kategori cukup dicapai 13 siswa atau sebesar 43,34%. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan siswa yang berkategori sangat kurang.

Pemerolehan nilai pada aspek efisiensi siswa sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sudah mampu menggunakan kata-kata yang mampu mempengaruhi pembaca dan kalimat tidak terlalu panjang.

**4.1.1.3 Kemenarikan Verbal atau Diksi**

Hasil dari aspek kemenarikan verbal atau diksi dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Skor Aspek Kemenarikan Verbal atau Diksi

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 21-25 | 2 | 45 | 6,67 | X=462:30 =15,2 |
| 2 | Baik | 16-20 | 10 | 174 | 33,33 | |
| 3 | Cukup | 11-15 | 18 | 243 | 60 | |
| 4 | Kurang | 6-10 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-5 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 462 | 100 | |

Tabel 7 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek kemenarikan verbal atau diksi sebesar 15,2 dan termasuk dalam kategori baik. Skor dengan kategori sangat baik diperoleh 2 siswa atau sebesar 6,67%. Kategori baik diperoleh 10 siswa atau 33,33%. Skor dengan kategori cukup dicapai 18 siswa atau sebesar 60% dan tidak ada satu siswa pun yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan nilai dengan kategori sangat kurang.

Pemerolehan nilai pada aspek kemenarikan verbal atau diksi sudah termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik, biasanya melakukan kesalahan pada pemilihan kata yang kurang sesuai. Hal ini membuat pembaca kurang bisa begitu mengena dengan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis.

PERPUSTAKAAN UNNES

#### 4.1.1.4 Kemenarikan Visual

Hasil aspek kemenarikan visual atau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Skor Aspek Kemenarikan Visual

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 21-25 | - | - | 0 | X=456:30 |
| 2 | Baik | 16-20 | 14 | 239 | 46,67 | =15,2 |
| 3 | Cukup | 11-15 | 16 | 217 | 53,33 | |
| 4 | Kurang | 6-10 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-5 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 456 | 100 | |

Tabel 8 menunjukkan rata-rata skor aspek kemenarikan visual sebesar 15,2 dan termasuk kategori baik. Kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 46,67%. Kategori cukup dicapai sebanyak 16 siswa atau sebesar 53,33% dan nilai dengan kategori sangat baik,kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya.

Kesalahan yang dilakukan pada aspek kemenarikan visual, siswa masih kurang sesuai. Dalam membuat komposisi huruf dan gambar yang yang bervariasi karena apa yang mereka gambar belum sesuai dengan apa yang mereka tawarkan dalam iklan tersebut.

Berdasarkan hasil tes prasiklus tersebut maka peneliti ingin meningkatkan lagi hasil kemampuan menulis iklan siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan teknik pemodelan.

### 4.1.2 Hasil Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan teknik pemodelan. Pada pembelajaran menulis iklan, tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengetahui kemampuan siswa setelah dibelajarkan kompetensi dasar menulis iklan melalui teknik pemodelan. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis iklan pada silkus I terdiri atas data tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

#### 4.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis iklan siklus I ini merupakan data awal setelah diberlakukannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi empat aspek penilaian, yaitu: (1) komunikatif; (2) efisiensi; (3) kemenarikan verbal; (4) kemenarikan visual.

Tabel 9 Skor Hasil Tes Kemampuan Menulis Iklan Siklus I

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 81-100 | 8 | 664 | 26,67 | X=2290:30 =76,33 |
| 2 | Baik | 61-80 | 22 | 1626 | 73,33 | |
| 3 | Cukup | 41-60 | - | - | 0 | |
| 4 | Kurang | 21-40 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-20 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 2290 | 100 | |

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa tes kemampuan menulis iklan siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 76,33 dan termasuk kategori baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan belum memuaskan karena belum sesuai dengan target yang ingin dicapai pada siklus I yaitu sebesar 80,00. Rata-rata skor pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 2,67 dibandingkan dengan rata-rata

pada prasiklus. Dari 30 siswa, 8 siswa atau sebesar 26,67% berhasil meraih predikat sangat baik. Sementara itu, siswa yang meraih predikat baik sejumlah 22 siswa atau sebesar 73,33% yaitu dengan nilai antara 61-80. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan berkategori cukup, berkategori kurang dan berkategori sangat kurang. Masih kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis iklan dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu diikuti dengan baik oleh siswa. Siswa masih butuh penyesuaian dengan model pembelajaran menggunakan teknik pemodelan yang digunakan guru (peneliti).

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor empat aspek kemampuan menulis iklan sebagai contoh dari karangan persuasi, yaitu: (1) komunikatif; (2) efisiensi; (3) kemenarikan verbal dan (4) kemenarikan visual. Perincian hasil tes menulis iklan siswa untuk tiap-tiap aspek pada siklus I dijelaskan sebagai berikut.

**1) Komunikatif**

Hasil tes aspek komunikatif dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Skor Hasil Tes Siklus pada Aspek Komunikatif

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 21-25 | 18 | 410 | 60 | X=619:30 |
| 2 | Baik | 16-20 | 11 | 194 | 36,67 | =20,33 |
| 3 | Cukup | 11-15 | 1 | 15 | 3,33 | |
| 4 | Kurang | 6-10 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-5 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 619 | 100 | |

Tabel 10 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek komunikatif dengan isi sebesar 20,33 dan termasuk kategori baik. Hasil skor pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 4,73 bila dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 18 siswa atau sebesar 60% . Kategori baik dicapai 11 siswa atau sebesar 36,67%. 1 siswa atau sebesar 3,33% mendapat skor dengan kategori cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan berkategori sangat kurang.

Pada aspek ini, sebagian besar tingkat komunikatif yang dibuat siswa sudah mampu menunjukan ajakan. Antara kata dan apa yang dimaksudkan oleh pembaca tidak menyimpang terlalu jauh.

**2) Efisiensi**

Hasil tes aspek penggunaan efisiensi dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 11 Hasil Tes Pada Aspek Pemilihan Kata atau Diksi

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 21-25 | 14 | 283 | 46,67 | X=607:30 =20,23 |
| 2 | Baik | 16-20 | 16 | 324 | 53,33 | |
| 3 | Cukup | 11-15 | - | - | 0 | |
| 4 | Kurang | 6-10 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-5 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 607 | 100 | |

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek efisiensi pembaca sebesar 20,23. Hasil pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 3,53 bila dibandingkan dengan prasiklus. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 14 siswa atau sebesar 46,67%. Nilai dengan

kategori baik dicapai 16 siswa atau sebesar 53,33%. Nilai dengan kategori cukup, berkategori kurang dan berkategori sangat kurang, tidak diperoleh oleh satu siswa pun.

Pada aspek ini, kekomunukatifan siswa dalam menulis iklan sudah baik karena siswa sudah mampu menuangkan ide bagi para pembaca.

**3) Kemenarikan Verbal atau Diksi**

Hasil aspek kemenarikan verbal atau diksi dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 12 Skor Aspek Kemenarikan Verbal atau Diksi.

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1<br>2<br>3<br>4<br>5 | Sangat Baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang<br>Sangat kurang | 21-25<br>16-20<br>11-15<br>6-10<br>0-5 | 3<br>19<br>8<br>-<br>- | 66<br>346<br>113<br>-<br>- | 10<br>63,33<br>26,67<br>0<br>0 | X=528:30<br>=17,6 |
| | Jumlah | | 30 | 528 | 100 | |

Tabel 12 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek kemenarikan verbal atau diksi sebesar 17,6 dan termasuk kategori baik. Hasil pada aspek ini meningkat sebesar 2,2 dari hasil prasiklus. Skor dengan kategori sangat baik diperoleh 3 siswa atau sebesar 10%. Nilai dengan kategori baik dicapai 19 siswa atau sebesar 63,33 %. Kategori cukup dicapai 8 siswa atau sebesar 26,67% dan skor dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada satu siswa pun yang memperolehnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Aspek ini menunjukkan bahwa apa yang ditulis siswa sudah menarik dari apa yang ditawarkan.

**4) Kemenarikan Visual**

Hasil aspek kemenarikan visual dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 13 Skor Aspek Kemenarikan Visual

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 21-25 | 9 | 193 | 30 | X=536:30 =17,86 |
| 2 | Baik | 16-20 | 12 | 216 | 40 | |
| 3 | Cukup | 11-15 | 9 | 127 | 30 | |
| 4 | Kurang | 6-10 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-5 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 536 | 100 | |

Tabel 13 menunjukkan rata-rata skor aspek kemenarikan visual sebesar 17,86 dan termasuk kategori baik. Pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 2,67 dari hasil prasiklus. Skor dengan kategori sangat baik diperoleh 9 siswa atau sebesar 30%. Nilai dengan kategori baik dicapai oleh 12 siswa atau 40%. Kategori cukup dicapai oleh 9 siswa atau 30%. Kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada satu siswa pun yang memperolehnya.

Kesalahan yang dibuat siswa pada aspek kemenarikan visual biasanya siswa memodifikasi huruf dan gambar kurang sesuai dengan apa yang mereka tulis. Sebagian siswa ada yang menggambar produk yang ditawarkan.

PERPUSTAKAAN UNNES

**4.1.2.2 Hasil Nontes**

Hasil penelitian nontes pada siklus I ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal guru dan siswa, serta wawancara. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

**1) Hasil Observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran dan dibantu oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar karena segala tindakan yang dilakukan oleh siswa dapat terpantau, sehingga hasilnya lebih maksimal.

Banyaknya siswa yang termasuk kategori cukup siap mengikuti pembelajaran disebabkan siswa merasa asing dengan guru yang mengajar mereka. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar pada pembelajaran menulis iklan ini bukan guru yang biasa mengajar mereka melainkan peneliti. Selain itu, juga karena siswa harus berpindah ruang, yaitu materi di ruang kelas ke ruang perpustakaan sehingga siswa membutuhkan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan diri.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik walaupun belum seluruhnya. Antusiasme siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Antusiasme siswa pada saat memperhatikan materi pelajaran.

Gambar 1 merupakan gambar siswa pada saat memperhatikan penjelasan dari peneliti. Pada gambar tersebut terlihat siswa antusias memperhatikan penjelasan tentang jenis karangan dan pengertiannya.

Pada siklus ini, siswa masih banyak yang tidak mampu mengerjakan tes menulis iklan dalam waktu yang telah ditentukan. Mereka merasa waktu yang diberikan guru untuk menulis iklan terlalu singkat dan suasana pembelajaran yang kurang efektif karena jam pembelajaran bahasa Jawa berada pada jam terakhir. Hal ini mengakibatkan siswa selalu mengeluh karena sudah lelah.

**2) Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan guru dan siswa selama pembelajaran menulis iklan berlangsung.

**a) Jurnal Siswa**

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa setelah pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan. Tujuan

diadakannya jurnal siswa ini adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Jurnal siswa ini meliputi 7 pertanyaan, yaitu: (1) kejelasan gambar pada televisi; (2) kejelasan suara pada televisi; (3) tanggapan siswa terhadap isi rekaman yang ada pada VCD dan teks; (4) peran pemodelan bagi siswa dalam menemukan topik karangan (5) waktu yang disediakan untuk menulis iklan sebagai salah satu bentuk karangan persuasi; (6) pendapat siswa tentang penjelasan dari fasilitator; (7) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis iklan (8) respon siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada umumnya siswa merespon positif teknik pemodelan yang digunakan guru pembelajaran menulis iklan. Hampir seluruh siswa yaitu banyak yang menyatakan teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat menarik dan menyenangkan. Siswa yang senang dengan pembelajaran seperti ini menyatakan bahwa pembelajaran lebih praktis, tidak membosankan, memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas, mudah untuk menceritakan objek yang akan dijadikan kajian dalam menulis iklan, cukup kreatif dan menarik untuk diikuti.

**b) Jurnal Guru**

Jurnal guru ini berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang menjadi objek sasaran dalam jurnal guru ini adalah kesan, pesan dan saran pembelajaran sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa, meliputi: (a) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran; (b) keseriusan siswa mengikuti pembelajaran; dan (c) kondisi kelas pada saat pembelajaran, (2)

Partisipasi siswa, meliputi (a) keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan; (b) keseriusan siswa dalam mengamati contoh iklan yang diberikan oleh guru; (c) partisipasi siswa dalam mencatat materi pembelajaran; (d) keseriusan siswa dalam menulis iklan; (e) kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan; (f) kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, (3) Media, meliputi: (a) kejelasan gambar dan suara pada tayangan VCD dan teks iklan; (b) ketertarikan siswa pada pada isi tayangan VCD dan teks.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa siswa kurang begitu siap menerima pemebelajaran. Hal tersebut disebabkan siswa membutuhkan waktu persiapan agak lama karena siswa pindah dari ruang kelas ke ruang perpustakaan. Keseriusan siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa antusias karena pembelajaran menggunakan media jarang mereka lihat. Dari segi kondisi kelas pada saat pembelajaran dapat diketahui bahwa pada awal pembelajaran kondisi kelas kurang kondusif, namun selanjutnya guru dapat menguasai kelas dengan baik.

Keseriusan siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sangat serius mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang mau mengajukan pertanyan pada saat mengalami kesulitan, namun masih ada juga yang malu-malu untuk bertanya.

Ketika mengamati contoh karangan, siswa juga sudah serius. Saat guru memberikan tugas menganalisis contoh karangan, siswa langsung

mengerjakannya. Respon siswa terhadap contoh karangan yang diberikan guru juga sangat baik. Siswa sangat senang dengan adanya contoh karangan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa ditugasi untuk mencoba menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan iklan. Keseriusan siswa pada saat mengamati contoh karangan seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. Keseriusan siswa pada saat melihat contoh karangan.

Keseriusan siswa pada saat guru memberikan materi juga sangat baik. Siswa mencatat setiap materi yang disampaikan oleh guru, namun masih ada beberapa siswa yang tidak mencacat materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal menulis karangan, dapat diketahui bahwa siswa sangat serius dalam menulis karangan namun, ada beberapa siswa yang mencontoh pekerjaan temannya. Keseriusan siswa pada saat menulis karangan terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3. Keseriusan siswa pada saat menulis karangan.

Dalam hal waktu untuk menulis iklan, sebagian besar siswa sudah mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, hanya masih ada beberapa yang kekurangan waktu. Selanjutnya, dalam hal menyimpulkan pembelajaran, siswa sudah dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Pada saat guru menanyakan tentang pembelajaran yang telah dilakukan, siswa langsung mau mengemukakan hasil simpulannya.

Dalam hal media, berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai isi VCD yang ditayangkan oleh guru dan teks iklan. Gambar dan suara sudah dapat tertangkap dengan jelas oleh siswa, namun siswa yang duduk di bangku belakang kurang begitu jelas menangkap gambar dan suara. Siswa juga sangat tertarik dengan isi VCD. Namun, siswa merasa asing dengan iklan yang hanya satu merek saja karena mereka belum pernah melihat sebelumnya.

Berdasarkan kesan terhadap pembelajaran di atas, hendaknya pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih baik. Dari segi aktivitas siswa berupa

kesiapan siswa, siswa lebih disiapkan lagi pada saat memulai pembelajaran sehingga waktu lebih efektif untuk pembelajaran. Siswa lebih diarahkan lagi supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan supaya siswa lebih dikondisikan lagi sehingga kondisi kelas lebih tertib.

Keseriusan siswa berupa keaktifan bertanya siswa lebih diarahkan lagi sehingga siswa tidak malu bertanya dan melaksanakan perintah guru. Selain itu, siswa lebih diarahkan lagi supaya siswa mau melaksanakan tugas guru dengan baik. Kemudian, siswa lebih diarahkan lagi supaya siswa mau mencatat materi yang diberikan oleh guru dan siswa lebih diawasi supaya pada saat menulis karangan tidak mencontoh karangan temannya. Kemudian, siswa diberi tambahan waktu untuk menulis iklan. Siswa juga lebih diarahkan supaya tidak malu-malu pada saat menyimpulkan pembelajaran.

Dari segi media, mengenai kejelasan suara dan gambar, supaya posisi tempat duduk diatur lagi, sehingga semua siswa dapat menangkap tayangan VCD dengan jelas dan supaya siswa diberikan tanyangan VCD yang sudah dikenal oleh mereka.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan sangat menyenangkan bagi siswa, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki supaya hasil pembelajaran lebih maksimal.

**3) Hasil Wawancara**

Sasaran wawancara ini ditujukan kepada tiga orang siswa yang terdiri atas siswa yang mendapat nilai tertinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai rendah.

Wawancara ini mengungkap 5 butir pertanyaan, sebagai berikut (1) respon siswa terhadap isi VCD yang ditayangkan oleh guru; (2) kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran menulis iklan; (3) respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis iklan dengan teknik pemodelan; (4) perasaan siswa saat ditugasi untuk menulis iklan; dan (5) pendapat dan saran siswa tentang pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ketiga siswa tersebut diketahui bahwa siswa menyukai tayangan VCD dan teks yang dihadirkan oleh guru. Siswa mengungkapkan bahwa mereka menjadi tambah wawasan terutama mengenai iklan yang ditayangkan dan siswa merasa lebih mudah menemukan topik karangan. Mereka langsung menemukan topik karangan dari VCD yang mereka saksikan, sehingga sangat membantu siswa untuk lebih memahami tentang menulis iklan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis iklan dengan menggunakan teknik pemodelan adalah suara TV yang kurang begitu jelas dan gambar pada TV yang samar-samar dan tidak begitu terlihat jelas oleh semua siswa. Kesulitan lainnya yaitu pada pengembangan karangan. Siswa merasa tidak dapat membuat iklan. Kesulitan juga dialami pada penggunaan kata-

kata yang berupa ajakan. Siswa merasa tidak dapat menggunakan kata-kata yang mengandung ajakan.

Dari segi respon siswa terhadap pembelajaran, ketiga siswa yang diwawancarai menyatakan menyukai pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan. Siswa memperoleh inspirasi untuk menulis iklan. Siswa juga menjadi tahu cara mempengaruhi pembaca. Siswa juga merasa kalau pembelajaran lebih santai karena tidak selalu menulis sehingga tidak melelahkan. Siswa juga merasa terhibur, sehingga tidak membuat siswa mengantuk.

Dari segi perasaan siswa saat ditugasi untuk membuat karangan, pada mulanya siswa menyatakan senang, tetapi setelah guru (peneliti) menentukan batas waktu untuk menulis iklan sebagian dari mereka (dua siswa) merasa tidak bisa menyelesaikan dengan tepat waktu karena belum mendapat ide, sehingga tidak bersemangat untuk mengerjakannya. Kemudian, pada saat diwawancarai responden yang pertama menyatakan bahwa siswa tersebut senang. Siswa tersebut langsung menuliskan berdasarkan apa yang dia saksikan dari VCD. Responden kedua menyatakan kesulitan pada saat mengembangkan karangan. Responden yang ketiga merasa pusing karena siswa tersebut paling tidak suka mengarang.

Saat diminta untuk mengungkapkan pendapat dan saran terhadap pembelajaran, responden yang pertama menyatakan pembelajaran menggunakan pemodelan sangat bagus karena tidak membosankan. Pembelajaran tidak selalu di ruang kelas, namun ganti suasana. Responden yang kedua menyatakan bahwa pembelajaran menyenangkan, tetapi siswa tersebut menyatakan tetap sulit untuk mengarang. Responden yang ketiga menyatakan sangat menyenangkan, karena

sambil melihat VCD juga bisa sambil belajar. Pembelajaran tidak tegang dan ada hiburan.

**4.1.2.3 Refleksi**

Prestasi yang dicapai siswa dalam hal menulis iklan pada siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara pada umumnya masih kurang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus sebesar 63,2 dan termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 76,33 termasuk dalam kategori baik. Namun, prestasi ini belum mencapai target dari guru (peneliti) yaitu sebesar 80,00. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perbaikan-perbaikan agar prestasi siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan target. Pada penelitian ini guru menggunakan media yang sama yaitu teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis iklan.

Kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Jawa sebesar 65. Hasil yang diperoleh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 76,33 namun antara peneliti dan guru telah melihat pada siklus I siswa berpotensi meningkatkan lagi prestasi mereka dengan menggunakan teknik yang sama dan menayangkan iklan yang lebih menarik. Guru dan peneliti menetapkan target 80,00 untuk kriteria baik dari jumlah skor empat aspek penilaian skor rata-rata untuk tiap aspek adalah 20,00. Adapun keempat aspek yang dinilai yaitu komunikatif, efisiensi, kemenarikan verbal atau diksi, dan kemenarikan visual atau komposisi untuk tiap-tiap aspek. Selain itu untuk siklus selanjutnya siswa harus berperilaku baik, tidak bicara sendiri, tidak mencontoh pekerjaan teman, dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran menulis iklan dengan menggunakan teknik pemodelan pada siklus I masih belum berjalan sesuai dengan harapan guru. Guru merasa belum puas dengan hasil yang dicapai. Hal ini terlihat pada pencapaian nilai siswa yang belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80,00. Nilai yang dicapai siswa pada siklus I baru mencapai 76,33 dan termasuk dalam kategori baik. Selain itu, masih ada siswa yang berperilaku negatif, misalnya ada siswa yang asyik berbicara sendiri, membaca bacaan lain saat ditugasi untuk memperhatikan contoh karangan, berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi, dan mencontoh pekerjaan siswa lain saat mengerjakan tugas dari guru. Perilaku negatif yang ditunjukkan siswa ini mengakibatkan pembelajaran menulis iklan ini menjadi kurang kondusif.

Berkenaan dengan pemerolehan nilai pada siklus I yang belum memenuhi target juga disebabkan oleh faktor-faktor lain selain perilaku negatif siswa, yaitu berkenaan dengan waktu pembelajaran yang terletak pada jam terakhir. Keadaan ini membuat siswa tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas dari guru. Faktor yang terakhir yaitu mengenai isi VCD. Gambar dan suara pada VCD kurang begitu jelas.

Selanjutnya, masalah yang dihadapi siswa dalam menulis iklan adalah kurang komunikatifnya bahasa yang digunakan, kemenarikan verbal atau diksi dan kemenarikan visual yang tidak sesuai, efisiensi waktu yang disediakan untuk menulis iklan yang dirasa masih kurang oleh siswa.

Agar guru mencapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, maka kesulitan-kesulitan tersebut kiranya harus dicari jalan keluarnya untuk kemudian

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Hal-hal yang dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu (1) guru memberikan motivasi pada siswa dengan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran; (2) guru mengecek lagi perangkat yang digunakan untuk memutar VCD; (3) mengganti isi tayangan VCD; dan (4) menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis iklan. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis karangan persuasi khususnya adalah iklan pada siklus berikutnya.

**4.1.3 Hasil Siklus II**

Tindakan siklus II dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum memuaskan dan masih dalam kategori baik serta belum mencapai target pencapaian nilai secara maksimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 80,00. Selain itu, masih terdapat tingkah laku siswa yang kurang mendukung pembelajaran. Tindakan siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis iklan, sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Penelitian siklus II ini dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus II ini, maka hasil penelitian yang berupa nilai tes kemampuan menulis iklan mengalami peningkatan dari kategori baik ke kategori lebih baik lagi. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi aktif dan kreatif serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran

yang menggunakan teknik pemodelan. Hasil selengkapnya mengenai tes dan nontes pada siklus II diuraikan secara terinci sebagai berikut.

**4.1.3.1 Hasil Tes**

Hasil tes menulis iklan sebagai salah satu contoh dari karangan persuasi pada siklus II ini merupakan data kedua setelah digunakan media VCD yang disertai dengan upaya perbaikan pembelajaran. Kriteria penilaian dalam siklus II ini masih tetap sama dengan siklus I yang meliputi 4 aspek penilaian, yaitu: (1) komunikatif; (2) efisiensi; (3) kemenarikan verbal ; (4) kemenarikan visual, menunjukkan iklan pada karangan yang ditulis.

Secara umum, hasil tes menulis karangan persuasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini

Tabel 14 Skor Hasil Tes Keterampilan Menulis Iklan Siklus II

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 81-100 | 17 | 1429 | 56,67 | |
| 2 | Baik | 61-80 | 13 | 1005 | 43,33 | X=2434:30 |
| 3 | Cukup | 41-60 | - | - | 0 | =81,13 |
| 4 | Kurang | 21-40 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-20 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 2434 | 100 | |

Tabel 14, menunjukkan peningkatan rata-rata skor siswa dalam menulis iklan setelah digunakan teknik pemodelan. Rata-rata skor yang dicapai siswa pada siklus II ini sebesar 81,13 dan termasuk kategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan sudah memuaskan karena sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh guru (peneliti) yaitu sebesar 80,00. Rata-rata skor pada siklus II ini menunjukkan peningkatan sebesar 4,81 dibandingkan dengan rata-rata

skor pada siklus I dan 17,94 dibandingkan dengan rata-rata skor pada prasiklus. Pada siklus II ini, siswa yang mengikuti proses pembelajaran menulis iklan sebanyak 30. Nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 56,67%. Kategori baik sebanyak 13 siswa atau sebesar 43,33% dan nilai berkategori cukup, berkategori kurang serta sangat kurang tidak ada satu siswa pun yang memperolehnya.

Hasil Tes tersebut merupakan jumlah skor 4 aspek kemampuan menulis karangan persuasi, yaitu: (1) komunikatif; (2) efisiensi; (3) kemenarikan verbal dan (4) kemenarikan visual, menunjukkan iklan pada karangan yang ditulis. Perincian hasil tes menulis iklan siswa untuk tiap-tiap aspek pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

**1) Komunikatif**

Hasil tes aspek komunikatif dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15 Skor aspek komunikatif

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 21-25 | 22 | 483 | 73,33 | X=638:30 |
| 2 | Baik | 16-20 | 8 | 155 | 26,67 | =21,27 |
| 3 | Cukup | 11-15 | - | - | 0 | |
| 4 | Kurang | 6-10 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-5 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 638 | 100 | |

Tabel 15 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek komunikatif sebesar 21,27dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0,64 dibandingkan dengan prasiklus. Skor degan kategori sangat baik diperoleh 22 siswa atau sebesar 73,33% dan siswa yang mendapat

skor dengan kategori baik meningkat menjadi 8 siswa atau sebesar 26,67% dan skor dengan kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada satu siswa pun yang memperolehnya.

Kesalahan yang dibuat siswa pada aspek ini pada umumnya telah menurun bila dibandingkan dengan siklus I dan prasiklus. Siswa telah mampu membuat bahasa yang komunikatif.

**2) Efisiensi**

Hasil aspek efisiensi dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Skor Aspek Efisiensi.

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 21-25 | 16 | 349 | 53,33 | X=617:30 |
| 2 | Baik | 16-20 | 14 | 268 | 46,67 | =20,57 |
| 3 | Cukup | 11-15 | - | - | 0 | |
| 4 | Kurang | 6-10 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-5 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 617 | 100 | |

Tabel 16 menunjukkan rata-rata skor aspek efisiensi pembaca sebesar 20,57 dan termasuk kategori sangat baik. Hasil skor pada aspek ini meningkat 1,68 dibandingkan siklus I dan meningkat 23,17 dibandingkan prasiklus. Siswa yang memperoleh skor degan kategori sangat baik meningkat menjadi 16 siswa atau sebesar 53,33% dan skor dengan kategori baik meningkat menjadi 14 siswa atau sebesar 46,67% dan skor dengan kategori cukup, kurang serta sangat kurang tidak ada satu siswa pun yang memperolehnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Pada siklus II ini siswa sudah bisa menggunakan kata-kata yang menarik dan tidak terlalu panjang untuk mempengaruhi pembaca bila dibandingkan dengan prasiklus dan siklus I.

**3) Kemenarikan Verbal atau diksi**

Hasi aspek kemenarikan verbal atau diksi dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17 Skor Kemenarikan Verbal atau Diksi

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Baik | 21-25 | 11 | 232 | 36,67 | X=598:30 |
| 2 | Baik | 16-20 | 19 | 356 | 63,33 | =19,93 |
| 3 | Cukup | 11-15 | - | - | 0 | |
| 4 | Kurang | 6-10 | - | - | 0 | |
| 5 | Sangat kurang | 0-5 | - | - | 0 | |
| | Jumlah | | 30 | 598 | 100 | |

Tabel 17 menunjukkan rata-rata skor aspek kemenarikan verbal atau diksi sebesar 19,93 dan termasuk kategori baik. Skor pada aspek ini meningkat sebesar 41,00 dibandingkan dengan siklus I dan sebesar 29,41 bila dibandingkan dengan prasiklus. Skor dengan kategori sangat baik diperoleh 11 siswa atau sebesar 36,67%. Nilai dengan kategori baik dicapai oleh 19 siswa atau 63,33 % dan skor dengan kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada satu siswa pun yang memperolehnya.

Kesalahan yang dibuat siswa pada aspek ini pada umumnya menurun bila dibandingkan dengan siklus I dan prasiklus. Siswa telah menggunakan kata-kata yang lebih menarik dan bervariasi.

PERPUSTAKAAN UNNES

**4) Kemenarikan Visual**

Hasil aspek kemenarikan visual dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18 Hasil Aspek Kemenarikan Visual

| No. | Keterangan | Rentang skor | Frekuensi | Bobot skor | % | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1<br>2<br>3<br>4<br>5 | Sangat Baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang<br>Sangat kurang | 21-25<br>16-20<br>11-15<br>6-10<br>0-5 | 11<br>17<br>2<br>-<br>- | 239<br>313<br>29<br>-<br>- | 36,67<br>56,67<br>6,66<br>0<br>0 | X=281:30<br>=19,37 |
| | Jumlah | | 30 | 581 | 100 | |

Tabel 18 menunjukkan rata-rata skor aspek kemenarikan visual sebesar 19,37 dan termasuk kategori baik. Skor pada aspek ini meningkat sebesar 8,39 dari siklus I dan sebesar 27,43 dari prasiklus. Skor dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 11 siswa atau sebesar 36,67%. Kategori baik dicapai 17 siswa atau sebesar 56,67%. Kategori cukup diperoleh 2 siswa atau sebesar 6,66% dan kategori kurang serta sangat kurang tidak ada satu siswa pun yang memperolehnya.

Kesalahan yang dibuat siswa pada aspek ini pada umumnya telah menurun bila dibandingkan dengan siklus I dan prasiklus. Siswa sudah lebih hati-hati dalam menulis huruf dan tidak lagi menggunakan pensil sebagai alat untuk menulis serta memperhatikan mana yang akan dipertegas tulisan atau gambar yang dibuatnya sesuai dengan produk yang ditawarkan.

**4.1.3.2 Hasil Nontes**

Hasil nontes pada siklus II ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal, dan wawancara. Ketiga hasil nontes tersebut dijelaskan pada uraian berikut ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

**1) Hasil Observasi**

Pada siklus II ini terdapat perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Selama membelajarkan keterampilan menulis iklan melalui teknik pemodelan, peneliti menemukan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebagian besar pada siklus I tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini siswa sudah mulai mengikuti dan menikmati pembelajaran yang diterapkan guru. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat menulis iklan dan menangkap materi pembelajaran yang diajarkan sekaligus menangkap makna dari pembelajaran itu bagi kehidupan mereka sehari-hari. Kondisi siswa saat pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. Kondisi siswa pada saat guru menjelaskan materi.

Pada aspek reaksi siswa pada saat melihat tayangan VCD diketahui bahwa siswa mulai memperhatikan guru pada saat guru memutar VCD. Disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat tertarik dengan media VCD yang dihadirkan

oleh guru. Apalagi tayangan yang disuguhkan berbeda dengan tayangan pada pembelajaran sebelumnya.

**2) Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian siklus II ini masih sama dengan siklus I, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut mengungkap tetang perasaan siswa dan guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis iklan dengan menggunakan media VCD. Hasil secara keseluruhan dari jurnal tersebut dipaparkan pada penjelasan dibawah ini.

**a) Jurnal Siswa**

Jurnal siswa ini merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Dalam jurnal siswa terdapat tujuh pertanyaan, yaitu: (1) kejelasan gambar pada televisi; (2) kejelasan suara suara pada televisi; (3) tanggapan siswa terhadap isi rekaman yang ada pada VCD; (4) waktu yang disediakan untuk menulis iklan; (5) pendapat siswa tentang penjelasan dari fasilitator; (6) kesulitan yang dialami siswa pada saat menulis iklan; dan (7) respon siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran menulis iklan dengan menggunakan teknik pemodelan. Pembaruan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang posisi duduk saat siswa menyimak tayangan VCD telah dapat meningkatkan hasil simakan yang baik. Siswa (siklus I) merasa gambar pada televisi tidak terlihat jelas menjadi semua siswa merasa jelas dengan tampilan

gambar pada televisi (siklus II). Pada pada siklus I yang pada mulanya semua siswa menyatakan kalau suara pada televisi dapat ditangkap dengan jelas.

Siswa menyatakan bahwa pembelajaran sangat menyenangkan dan menarik. Bahkan mereka juga menyatakan bahwa mereka belum pernah diajar dengan cara mengajar yang digunakan oleh peneliti. Mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran menulis iklan dengan menggunakan teknik pemodelan adalah suatu pembelajaran yang bisa menambah wawasan, cukup kreatif dan memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas. Walaupun masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis iklan, namun secara keseluruhan siswa sudah dapat menulis iklan dengan baik dan merasa senang dengan pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan.

**b) Jurnal Guru**

Jurnal guru ini berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang menjadi objek sasaran adalah: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis iklan, (2) respon siswa terhadap contoh karangan yang diberikan guru, (3) respon siswa terhadap isi rekaman yang ada pada VCD, (4) keaktifan siswa dalam menemukan karakteristik iklan, (5) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran, dan (6) situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran menulis iklan berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dapat dijelaskan bahwa peneliti merasa puas terhadap proses pembelajaran karena konsentrasi siswa sudah tertuju pada pembelajaran, meski ada satu atau dua siswa yang kadang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Siswa sudah terlihat lebih siap dalam mengikuti pembelajaran menulis iklan. Respon siswa terhadap contoh karangan yang diberikan guru sangat baik. Siswa sangat senang dengan adanya contoh tersebut. Siswa juga sangat antusias dalam mengamati contoh-contoh karangan. Selain itu, siswa juga dapat menyebutkan perbedaan masing-masing karangan dengan baik. Respon siswa terhadap isi rekaman yang ada pada VCD yaitu tentang iklan satu merek dan dan iklan berbagai merek terlihat hampir semua siswa menyukainya.

Pada saat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, siswa juga sangat aktif berpartisipasi pada pembelajaran. Pada saat guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangannya, siswa sudah mau membacakan tanpa disuruh lagi oleh guru.

Situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung juga sudah dapat terkendali dengan baik. Hal ini disebabkan siswa yang sudah merasa dekat dengan guru.

**3) Hasil Wawancara**

Pada siklus II, sasaran wawancara masih tetap ditujukan kepada empat orang siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini mengungkap 5 butir pertanyaan, sebagai berikut (1) respon siswa terhadap teks iklan dan isi VCD yang ditayangkan oleh guru; (2) kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran menulis iklan; (3) respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis iklan dengan teknik pemodelan; (4) perasaan siswa saat ditugasi untuk iklan; dan (5) pendapat dan saran siswa tentang pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa tersebut diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat menulis iklan disebabkan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini karena waktu pembelajaran bahasa Jawa berada pada jam terakhir. Siswa sudah merasa lelah untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dari guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai.

Bedasarkan tayangan VCD dan teks iklan yang dihadirkan oleh guru, tiga siswa menyatakan bahwa mereka menyukai tayangan VCD yang hadirkan oleh guru. Dibandingkan antara siklus I dan siklus II, siswa menyatakan lebih senang dengan tayangan VCD pada siklus II yaitu tentang iklan yang ditayangkan di TV.

Dilihat dari proses pembelajaran, keempat siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka sangat senang dengan pembelajaran menggunakan VCD. Karena pembelajaran tidak dilakukaan di dalam kelas saja tetapi ganti suasana yaitu perpustakaan. Mereka juga menyatakan senang karena selain belajar, juga sebagai hiburan, sehingga pembelajaran terasa ringan dan santai.

Perasaan siswa pada saat ditugasi untuk menulis iklan pada mulanya senang tetapi setelah guru menentukan batas waktu untuk menulis iklan, dua siswa tidak dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu karena belum dapat menyusun kalimat yang akan ditulis, sehingga kurang bersemangat untuk mengerjakannya. Tiga siswa lain mengatakan bahwa waktu yang diberikan guru sudah cukup.

Berdasarkan pendapat dan saran terhadap pembelajaran, kelima siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah sangat bagus, bahkan menurut mereka belum pernah guru mereka mengajar dengan teknik pemodelan pada materi menulis. Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui mengenai alasan siswa terlihat bersemangat dan tidak bersemangat serta yang terlihat mengantuk dan berbicara sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Alasan siswa terlihat bersemangat karena mereka menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa yang terlihat tidak bersemangat karena merasa bosan, sehingga mereka kadang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangkunya.

Kesan yang diberikan siswa terhadap pembelajaran ini cukup baik. Siswa merasa senang dengan bentuk pembelajaran yang diberikan guru. Mereka merasa bahwa sarana yang ada pada kelas mereka dapat dimanfaatkan dan merasa sangat terbantu serta mengharapkan pembelajaran yang sama, tetapi dengan bentuk lebih variatif lagi.

**4.1.3.3 Refleksi**

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut kemudian dicarikan jalan keluarnya untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II, guru berusaha meningkatkan kembali mengenai hakikat iklan dengan cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan

memberikan contoh karangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah menekankan kepada siswa bahwa memahami hakikat iklan sangat penting dalam penulisan.

Selanjutnya, hal yang dilakukan guru adalah menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis iklan pada siklus I. Kegiatan ini bertujuan agar kesalahan yang telah dilakukan pada siklus I tidak dilakukan pada siklus II.

Tindakan-tindakan perbaikan yang dilakukan terhadap siklus I yang kemudian diterapkan pada pembelajaran siklus II meliputi mengubah isi karangan sesuai dengan keinginan siswa, mengubah posisi duduk saat siswa menyimak tayangan televisi, memberikan motivasi pada siswa, dengan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai, yaitu dengan guru memberi tebak-tebakan lucu.

Isi rekaman yang ada pada VCD diubah dengan tayangan yang lebih dikenal oleh siswa, yaitu tayangan tentang iklan yang biasa mereka lihat di televisi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan menambah semangat siswa dalam menulis iklan. Perubahan ini ternyata dapat meningkatkan gairah siswa untuk berlatih menulis iklan.

Pengubahan posisi duduk pada saat proses menyimak dilakukan supaya semua siswa bisa melihat tayangan pada televisi dengan baik. Cara ini ternyata cukup efektif dalam menangani masalah ketidakjelasan gambar pada siswa yang duduk di bangku belakang.

Berkenaan dengan pemberian motivasi pada siswa, yaitu dengan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai dilakukan dengan memberikan

selingan-selingan (misalnya dengan memberikan tebak-tebakan yang dilakukan sebagai intermezo saja) yang dapat membangkitkan semangat siswa yang sudah jenuh dengan pembelajaran karena mereka telah melakukan pembelajaran sejak pagi.

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini ternyata terbukti bisa merubah pemerolehan nilai siswa yang tadinya 63,2 menjadi 81,13. Pencapaian nilai siswa ini sudah memenuhi target dari guru (peneliti) yang menetapkan standar keberhasilan 80,00.

**4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diminta untuk menulis iklan. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis iklan meliputi empat aspek, yaitu: (1) komunikatif; (2) efisiensi; (3) kemenarikan veral atau diksi; (4) kemenarikan visual. Perincian hasil tes menulis iklan siswa untuk tiap-tiap aspek pada prasiklus dijelaskan sebagai berikut. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada tiga bentuk instrumen penelitian, yaitu: (1) lembar observasi; (2) jurnal (jurnal siswa dan jurnal guru); dan (3) pedoman wawancara. Selain itu juga didukung dengan dokumentasi yang berupa foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran.

Proses pembelajaran menulis iklan menggunakan teknik pemodelan dilakukan dalam dua tahap, yaitu pratindakan (prasiklus) dan tindakan (siklus I dan siklus II). Tahap pertama yaitu berupa pemberian tes awal oleh peneliti. Tes

awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis iklan. Pada tahap ini guru langsung memberikan tes berupa menulis iklan dengan tema bebas. Pada tahap ini guru tidak memberikan atau menjelaskan materi apapun. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa tentang iklan.

Setelah mengetahui hasil menulis iklan siswa, kemudian guru mulai menerapkan tindakan pertama (siklus I) yaitu menggunakan teknk pemodelan. Proses pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa dan memancing siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa selalu terlatih untuk berpikir. Setelah itu, guru (peneliti) menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan inti guru membagikan contoh iklan kepada masing-masing siswa. Setelah itu, tiap-tiap siswa diberi tugas untuk menemukan karakteristik iklan. Setelah selesai menganalisis contoh karangan, wakil-wakil dari siswa menuliskan hasil analisisnya di papan tulis. Setelah siswa paham dengan iklan, langkah selanjutnya guru memutarkan VCD yang berisi tayangan iklan dengan satu merek sebagai contoh untuk siswa. Setelah siswa memahami tayangan VCD, siswa menulis iklan. Siswa tidak menulis ulang karangan dari VCD, tapi siswa membuat karangan tentang iklan yang pernah mereka lihat. Karangan berupa ajakan kepada pembaca supaya pembaca mau menggunakan dan mau membeli produk yang ditawarkan. Dalam menguraikan karangan, siswa mencontoh seperti yang ada di VCD.

Setelah siklus I selesai, guru melakukan siklus II. Siklus II ini merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Seperti pada siklus I, tahap pertama dimulai

dengan guru memberikan apersepsi. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan pada siswa tentang kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa dalam menulis karangan dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru memutarkan VCD yang berbeda dari tayangan sebelumnya. Kemudian siswa menulis iklan seperti pada siklus I. Tiap-tiap siswa memilih karangan yang paling bagus dan membacakannya di depan kelas.

Langkah selanjutnya diadakan tes menulis iklan oleh guru. Siswa diminta untuk menuliskan iklan dengan tema yang sudah ditentukan guru dan tema sudah ditentukan. Hasil tes menulis iklan kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis iklan. Hasil tes menulis iklan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Menulis Iklan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

| Aspek | Rata-rata | | | Peningkatan | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | PS | S1 | S2 | PS-SI | SI-SII | PS-SII |
| 1 | 15,9 | 20,63 | 21,27 | 29,75 | 3,10 | 33,37 |
| 2 | 16,7 | 20,23 | 20,57 | 21,13 | 1,68 | 23,17 |
| 3 | 15,4 | 17,6 | 19,93 | 14,8 | 41,00 | 29,41 |
| 4 | 15,2 | 17,87 | 19,37 | 15,66 | 8,39 | 27,41 |
| NA | 63,2 | 76,33 | 81,13 | 20,72 | 6,28 | 28,37 |

Keterangan:

1. komunikatif
2. efisiensi
3. kemenarikan verbal
4. kemenarikan visual

PS : Prasiklus

S I : Siklus I

S II : Siklus II

NA : Nilai Akhir (Nilai komulatif menulis iklan)

Rekapitulasi data hasil tes kemampuan menulis iklan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap penilaian menulis iklan ada yang meningkat dan ada yang menurun. Uraian tabel 20 tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Hasil prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa sebesar 63,2. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis iklan siswa adalah cukup karena berada pada rentang nilai 61-80. Rata-rata tersebut berasal dari jumlah skor rata-rata masing-masing aspek. Pada prasiklus, tingkat komunikatif sebesar 15,9. Pada aspek efisiensi sebesar 16,7. Pada aspek kemenarikan verbal sebesar 15,4. dan aspek yang terakhir aspek kemenarikan visual sebesar 15,2. Kemampuan menulis iklan masih berada pada kategori cukup dan masih perlu ditingkatkan lagi. Nilai siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata 63,2. Pemerolehan nilai siswa yang masih minimal ini ditingkatkan lagi dengan bimbingan dan model pembelajaran yang lebih variatif, misalnya dengan menggunakan teknik pemodelan. Siswa yang pada awalnya mempunyai nilai rata-rata 63,2 dapat meningkat dengan rata-rata menjadi 81,13 sesuai dengan target ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti.

Hasil tes menulis iklan siklus I dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 76,33 termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang nilai 61-80. Dengan demikian, hasil tersebut belum mencapai target nilai yang telah ditetapkan

yaitu secara klasikal sebesar 80,00. Rata-rata tersebut diperoleh dari skor rata-rata tiap aspek pada penelitian kemampuan menulis iklan. Pada aspek komunikatif, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 20,63%. Dari hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan 29,755 sebesar  bila dibanding dengan hasil pada prasiklus. Aspek efisiensi sebesar 20,23% terjadi peningkatan sebesar 21,13%. Aspek kemenarikan verbal 17,6%. Dari hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 14,8% bila dibandingkan dengan hasil prasiklus. Aspek kemenarikan visual diperoleh data yang menunjukkan rata-rata klasikal sebesar 17,87%. Dari hasil ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar 15,66%. Dengan demikian, karangan yang dibuat siswa sudah menarik dengan adanya variasi huruf dan gambar yang dibuat oleh siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa per aspek penilaian kemampuan menulis iklan sudah banyak mengalami peningkatan sebesar 20,72% dari rata-rata nilai prasiklus.

Hasil tes menulis iklan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,13. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai-rata-rata tersebut termasuk kategori sangat baik yaitu berada pada rentang antara 81-100. Pencapaian skor tersebut berarti sudah memenuhi bahkan melampaui target yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, tindakan siklus III tidak perlu dilakukan. Hasil pemerolehan nilai dari masing-masing aspek pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

Pada aspek komunikatif diperoleh skor rata-rata sebesar 21,27. Dari hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 3,10% dari siklus I dan terjadi peningkatan sebesar 33,37% dari hasil prasiklus. Dengan demikian, tingkat

kekomunikatifan yang ditulis siswa sudah sesuai dengan apa yang mereka angan-angankan. Aspek efisiensi diperoleh skor rata-rata sebesar 20,57%. Dari hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 1,68% dari hasil siklus I dan sebesar 23,17% dari hasil prasiklus. Aspek kemenarikan verbal atau diksi diperoleh skor rata-rata sebesar 19,93%. Dari hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 41,00 dari hasil siklus I, dan terjadi peningkatan sebesar 29,41 dari hasil prasiklus. Dengan demikian, pilihan verbal atau diksi yang dibuat siswa secara umum sudah sesuai. Kemenarikan visual diperoleh skor rata-rata sebesar 19,37. Dari hasil tersebut menujukkan terjadi peningkatan 8,39 dari hasil siklus I dan sebesar 27,37% dari hasil prasiklus. Dengan demikian, tulisan yang dibuat siswa sudah menarik dengan adnya variasi huruf dan gambar yang ditulis oleh siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa per aspek penilaian kemampuan menulis iklan sudah banyak mengalami peningkatan sebesar 6,28% dari rata-rata siklus I dan 28,37% dari rata-rata prasiklus.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis iklan merupakan prestasi siswa yang patut dibanggakan. Sebelum lakukan tindakan siklus I maupun siklus II kemampuan siswa masih dalam kategori cukup dan belum sampai pada nilai yang ditetapkan guru (peneliti) yaitu 80,00. Setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan terjadi peningkatan. Nilai siswa menjadi berkategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan yang diterapkan pada pembelajaran menulis iklan dapat membantu

siswa dalam menulis iklan menjadi lebih baik. Selain itu, kreativitas dan kerjasama siswa juga semakin baik.

Diterapkannya teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis iklan kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara terbukti mampu membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya penerapan teknologi dalam pembelajaran menulis iklan dapat menambah wawasan siswa, kreativitas, pengetahuan siswa, dan bisa melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Pengetahuan yang diperoleh siswa pun menjadi lebih bermakna karena siswa memahami sendiri dan bukan sekedar transver pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar siswanya.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis iklan ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari prasiklus sampai siklus II. Berdasarkan data hasil nontes yaitu observasi, jurnal, dan wawancara pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis iklan dengan menggunakan teknik pemodelan kurang begitu memuaskan. Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku negatif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang terlihat ramai dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Kondisi ini disebabkan pola pembelajaran guru yang merupakan hal baru bagi siswa sehingga perlu adanya penyesuaian. Selain itu, ada hambatan lain yang berkaitan dengan fasilitas kelas yaitu televisi yang ada di kelas

ukurannya terlalu kecil (20 inchi) apabila untuk disaksikan oleh 30 siswa. Siswa kurang dapat berkonsentrasi karena gangguan fisik mereka. Siswa sudah lelah dan tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran.

Kondisi pada siklus I tersebut merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk upaya perbaikan pada siklus II. Rencana pembelajaran pada siklus II harus lebih matang dari pada siklus I. pada pembelajaran pada siklus II juga merupakan pertimbangan pendapat dari siswa yang tercantum pada jurnal, wawancara, dan pengamatan guru. Dengan demikian, pembaruan yang dilakukan diantaranya (1) guru (peneliti) memberikan motivasi kepada siswa, yaitu dengan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran; (2) guru mengubah posisi duduk siswa pada saat menyaksikan tayangan VCD; dan (3) mengubah isi tayangan sesuai keinginan siswa. Pembaruan ini meningkatkan kemampuan menulis iklan pada siklus II.

Pada siklus II, pembelajaran melalui teknik pemodelan masih menjadi altenatif pembelajaran menulis iklan. Pembelajaran disertai dengan kegiatan latihan mengamati contoh-contoh karangan untuk menemukan karakteristik iklan. Selain itu, juga ada membacakan hasil iklan di depan kelas untuk melatih rasa percaya diri dan keberanian siswa. Penekanan pada siklus II ini lebih diutamakan pada proses pembelajaran yang merangsang siswa untuk dapat mengerti dan memahami sebuah iklan dengan benar. Pembelajaran melalui teknik pemodelan juga akan mengantarkan siswa pada bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang sekarang ini.

Hasil dari penerapan perbaikan-perbaikan pada siklus II ini ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil observasi siklus II tergambar suasana kelas yang lebih kondusif. Siswa tampak lebih siap mengikuti pembalajaran dengan segala tugas yang diberikan guru. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, siswa lebih aktif dan lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kondisi siswa yang mulai terbiasa menulis iklan. Dengan latihan, siswa semakin terampil dan tidak dipungkiri lagi bahwa kemampuan siswa dalam menulis iklan akan semakin baik. Kenyataan ini telah dibuktikan pada hasil tes menulis iklan siswa dari prasiklus sampai siklus II yang semakin meningkat. Siswa pun menjadi semakin terampil dalam menulis iklan.

Berdasarkan serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis iklan mengalami perubahan yang mengarah pada perilaku positif. Siswa semakin aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Suasana kelas pun menjadi lebih aktif dan lebih hidup. Diskusi untuk menemukan karakteristik iklan menjadi hal biasa bagi mereka, sehingga mereka tidak hanya diam saja dan menerima informasi dari guru dengan begitu saja, tetapi mereka ikut urun rembug di dalamnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar menulis iklan dengan menggunakan teknik pemodelan sangat baik karena dapat membantu siswa untuk menulis iklan yang lebih baik lagi, menambah wawasan, dan menambah pengetahuan tentang teknologi dalam pembelajaran. Siswa memiliki pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi kehidupannya. Siswa pun menjadi lebih termotivasi dalam menulis iklan yang lebih baik.

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pada keterampilan menulis iklan siswa kelas VII-D SMP 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara setelah dilakukan pembelajaran melalui teknik pemodelan. Peningkatan keterampilan menulis iklan tersebut dapat diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 63,2 dan termasuk dalam dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 76,33 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian ada peningkatan sebesar 20,72% dari prasiklus ke siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 81,13 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 6,28% dari siklus I ke siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80,00. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis iklan melalui teknik pemodelan.

2. Perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal, dan wawancara pada siklus I dan siklus II. Siswa yang siklus I cenderung pasif, bermalas-malasan, grogi, takut, malu, dan berbicara dengan temannya, pada siklus II berubah menjadi aktif dan bersemangat terhadap

pembelajaran yang dilaksanakan, tidak lagi melakukan hal-hal yang segatif seperti pada siklus I. Mereka juga terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tugas-tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan baik. Dengan demikian, teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis iklan.

**5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Guru bahasa Jawa, dapat menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis iklan.
2) Guru bahasa Jawa hendaknya kreatif menciptakan media pembelajaran, supaya siswa lebih tertarik, sehingga pembelajaran tidak membosankan.
3) Sekolah hendaknya memberikan fasilitas berupa media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya menulis iklan.
4) Peneliti lain yang mengembangkan penelitian tentang menulis, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dan pembanding penelitian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR PUSTAKA


Akhadiah, Sabarti, dkk. 1986. *Menulis I*. Jakarta: Karunia Jakarta Universitas Terbuka.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depdikbud.

Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Demuji. 2006. *Seputar Iklan*. http://seputariklan.blogspot.com/2006/07/iklan-intro.html ( 23 Fep.2009)

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Doyin, Mukh, dkk. 2002. *Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang: Nusa Budaya.

Fuadi, Deti Syamrotul. 2006. *Ringkasan dan Bank Soal Bahasa Indonesia: untuk SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya.

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang.* Yogyakarta: ANDI.

Hernawan, Hendy. 2004. *Perbandingan Teknik Diskusi dan Teknik Ceramah pada Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Kelas 1 SMU 1 Ungaran*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Hudlrotin. 2006. *Pengembangan Pembelajaran Membawakan Acara dengan Media Video Compact Disc melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII MTs. Salafiyah Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Jiunkpe. 2008. *Metode Penelitian*. /jiunkpe/s1/ikom/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-51403029-8817-3: diva-chapter3.pdf (23 Fep 2009).

Madjadikara, Agus S.. 2004. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: Gamedia Pustaka Utama.

Mudjiono dan Dimyati. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Karsana, Ano. 1986. *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunia Jakarta Universitas Terbuka.

Keraf, Gorys.1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Khalifah. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Video Compact Disc (VCD) pada Siswa Kelas X SMA 2 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Kosasih, E. 2006. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Mulyati, Yeti, dkk. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi.* Jakarta: Universitas Jakarta.

Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Rahardjito, dkk. 2008. *Media Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soedjito dan Mansur Hasan. 1994. *Keterampilan Menulis Paragraf.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subana, M dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Sujarwanto. 2001. *Peningkatan Keterampilan Menulis Prosa Persuasi Pada Siswa Kelas IB SLTP 2 Sragi Kabupaten Pekalongan dengan Pendekatan Keterampilan Proses*. Morfema. I.1: 58-74.

Sunaryo, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas X*. Semarang: Pemerintah Kota Semarang.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. Menulis *sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wagiran. dan Mukh. Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
**(RPP)**
**PRASIKLUS**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas / Semester : VII/2
Tahun Pelajaran : 2008/2008
Waktu : 4x40 menit
(2 x pertemuan)

**I. Standar Kompetensi**
Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan,pendapat, dan perasaan saecar tertulis dalam berbagai bentuk tulisan dan ragam bahasa Jawa dengan unggah-ungguh bahasa yang benar.

**II. Kompetensi Dasar**
Menulis karangan persuasi dalam bentuk iklan

**III. Materi Pokok**
Iklan dalam bentuk teks

**IV. Indikator**
Mampu menulis karangan persuasi dalam bentuk iklan

**V. Alat /Bahan**
-contoh karangan persuasi
-Buku Memetri Basa tuwin Kabudayan Jawi kelas VII
-Lembar Pengamatan

**VI. Metode/Pendekatan**
- Metode yang digunakan:
a. Latihan
b. Tugas
c. Tanya jawab

**VII. Kegiatan Belajar Mengajar:**
1. pembukaan : 10 menit

**Pertemuan I:**
a. Appersepsi
Bertanya tentang jenis-jenis karangan yang telah diketahui oleh siswa.
Bertanya pengalaman siswa yang sudah pernah menulis iklan.

b. Pengenalan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Siswa dikenalkan dengan Kompetensi Dasar yang sedang dibahas /dipelajari pada waktu.

c. Motifasi

Siswa diminta memperhatikan contoh-contoh karangan persuasi dalam bentuk iklan dengan berbagai ragam berbahasa Jawa untuk melatih keterampilan berbahasa.

2. Pelaksanaan : 60 menit

a. paparan Guru

-menunjukan iklan

-tanya jawab tentang isi/topik dari iklan

-menerangkan bagian-bagian iklan

b. Siswa belajar

-Berlatih menunjukan isi/topik sebuah iklan

-berlatihmengungkapkan bagian-bagian surat priadi

c. paparan siswa

-menunjukan keberhasilan dalam menemukan isi/topik iklan

-menunjukan kemampuan dalam mengungkapkan bagian-bagian iklan

d. Uji kompetensi

-Tiap siswa disuruh menanggapi hasil analisis bagian-bagian surat pribadi siswa lain

-Guru memberikan penilaian

e. Siswa diajak menyimpulkan tentang bagian-bagian surat pribadi. Kalau hasilnya belum memuaskan perlu diulangi atau ada tugas mandiri. Kalau hasil refleksi sudah baik bisa diteruskan KD berikutnya.

3. Penutup : 10 menit

a. Reinforcemet (Penguatan)

Pada bagian ini yang penting penekanan siswa untuk menguasai tata cara mengidentifikasi bagian-bagian iklan.

b. Rangkuman /simpulan

Siswa diajak merangkum / menyimpulkan hasil keberhasilan siswa dalam mempelajari sebuah iklan

c. Pemberian tugas / pengembangan

Siswa berlatih mengidentifikasi bagian-bagian iklan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari

**Pertemuan II:**

1.a. Appersepsi

Bertanya tentang sekilas materi iklan pada pertemuan I

b. Pengenalan KD

Siswa dikenalkan dengan Kompetensi Dasar yang sedang dibahas/dipelajajari pada waktu itu.

c. Motifasi

Siswa diminta untuk memperhatikan contoh-cotoh karangan persuasi.

2.Pelaksanaan : 60 menit

a. Paparan guru
-menunjukan cotoh iklan
-tanya jawab tentang iklan
-penugasan untuk membuat iklan

b. Siswa belajar
-berlatih memparkan tatacara menulis iklan
-berlatih membuat iklan

c. paparan iklan
-Menunjukan keberhasilan dalam memaparkan tata cara menulis iklan
- menunjukan kemampuan dalam menulis iklan

d. Uji Kompetensi
-Tiap siswa disuruh menanggapi hasil pemaparan ikaln yang ditulis oleh siwa lain. Guru memberikan penilaian.

e. Refleksi
-siswa diajak menyimpulkan tentang cara-cara membuat iklandenngan teknik yang benar.

3. Penutup : 10 menit

a. Reinforcement (Penguatan)
Pada bagian ini yang penting penekanan siswa unuk menguasai tata cara membuat iklan dengan teknik menulis yang benar.

b. Rangkuman/simpulan
siswa diajak merangkum /menyampulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian melanjutkan ke KD selanjutnya

c. pemberian tugas/pengembangan
siswa diberi tugas untuk berlatih menulis iklan

**Uji Kompetensi/Evaluasi**
**Pertemuan I dan Pertemuan II (berkesinambungan**):

1. Jenis tagihan : pemberian tugas kelompok
2. Instrumen Uji kompetensi :
   1. Gatekna tuladha iklan kang kapacak ing buku, banjur tudhuhna;
   -cara nulis iklan sing bener
   2. Gawea iklan kang biasa kowe tonton ing TV!

Lembar Pengamatan membuat iklan

| No | Nama Siswa | Pilihan kata | Keruntutan kalimat | Urutan Bagian | Kesesuain isi | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |
| 5 | | | | | | |
| 6 | | | | | | |
| 7 | | | | | | |
| 8 | | | | | | |
| 9 | | | | | | |
| 10 | | | | | | |

Wanadadi, .....2008
Guru Mata Pelajaran

Kuat Dwi Restyowati, S. Pd
NIP. 132142686

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
**SIKLUS I**

**Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jawa**
**Jenjang : SMP**
**Kelas/Semester : VII/1**
**Alokasi Waktu : 4x45 menit (4 jam pelajaran)**

**A. Standar Kompetensi**

12. Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan secara tertulis dalam berbagai bentuk tulisan dan ragam bahasa Jawa sesuai dengan unggah-ungguh yang benar.

**B. Kompetensi Dasar**

12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

**C. Indikator**

- Mampu mengenal berbagai jenis karangan
- Mampu mengenali karakteristik paragraf persuasi
- Mampu menulis paragraf persuasi sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang baik
- Menulis karangan persuasi (berisi ajakan, himbauan dan perintah) dalam dialek Banyumas.

**D. Materi Pembelajaran**

- Jenis-jenis karangan
- Karakteristik karangan persuasi
- Contoh karangan persuasi
- Cara membedakan karangan persuasi
- Cara membuat karangan persuasi yang baik

**E. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Pemodelan
5. Demonstrasi
6. Inkuiri
7. Unjuk Kerja
8. Refleksi

**F. Skenario Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama**

| No. | Kegiatan | Alokasi waktu | Metode/ teknik |
|---|---|---|---|
| I | PENDAHULUAN<br>1. Menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan mental<br>2. Memberikan apersepsi sebelum pembelajaran menulis iklan dimulai<br>3. Memberitahu KD yang harus dicapai/dituntaskan siswa pada pembelajaran menulis iklan<br>4. Bertanya jawab mengenai karangan persuasi (pengertian dan karakteristik)<br>5. Menyampaikan manfaat pembelajaran hari itu | 10’ | Ceramah<br>Ceramah<br>Ceramah<br>Tanya Jawab<br>Ceramah |
| II | KEGIATAN INTI<br>1. Siswa diberi jenis contoh karangan: iklan pada tiap-tiap kelompok<br>2. Tiap kelompok mengamati contoh karangan tersebut, kemudian menganalisisnya. | | Pemodelan<br>Diskusi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | 3. Masing-masing kelompok menuliskan hasil analisisnya di papan tulis. Selanjutnya, siswa menemukan karakteristik paragraf persuasi<br>4. Masing-masing kelompok menyimpulkan tentang pengertian dan karakteristik jenis-jenis karangan dan membacakannya.<br>5. Siswa mengamati contoh karangan persuasi dan mencari karakteristiknya kemudian membahasnya bersama-sama dengan guru. | 70’ | Demon-strasi<br><br>Inkuiri<br><br>Inkuiri |
| III | PENUTUP<br>1. Menyimpulkan pembelajaran hari itu<br>2. Memberi pengarahan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya | 10’ | Tanya Jawab Ceramah |

**Pertemuan Kedua**

| No. | Kegiatan | Alokasi waktu | Metode/ teknik |
|---|---|---|---|
| I | PENDAHULUAN<br>1. Menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan mental.<br>2. Bertanya jawab mengenai karangan persuasi (pengertian dan karakteristik)<br>3. Menyampaikan manfaat pembelajaran hari itu | 10’ | Ceramah<br><br>Tanya Jawab Ceramah |
| II | KEGIATAN INTI<br>1. Siswa dikelompokan sesuai dengan kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya.<br>2. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang materi karangan khususnya karangan persuasi yang telah dipelajari pada pertemuan | | Ceramah<br><br>Pemodelan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | sebelumnya.<br>3. Siswa mendapat penjelasan kembali tentang karangan persuasi<br>4. Memutarkan VCD yang berisi tentang iklan tentang satu produk<br>5. Siswa mengamati tayangan VCD yang diputar oleh guru<br>6. Siswa diberi penguatan tentang karangan persuasi<br>7. Siswa mulai menulis karangan persuasi berdasarkan tayangan VCD yang mereka saksikan. Siswa tidak menulis ulang karangan dari VCD, tapi siswa membuat karangan tentang iklan yang lain yang pernah mereka lihat. Dalam menguaraikan karangan, siswa mencontoh seperti yang ada di VCD. | 70’ | Ceramah<br>Pemodelan<br>Inkuiri<br>Pemodelan<br>Unjuk Kerja |
| III | PENUTUP<br>1. Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi selama pembelajaran menulis karangan persuasi melalui teknik pemodelan (menyimpulkan pembelajaran),<br>2. Merefleksi proses dan hasil pembelajaran hari itu dengan cara siswa mengisi jurnal. | 10’ | Tanya Jawab<br>Refleksi |

## G. Media dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran
   - Teks persuasi
   - VCD Iklan
   - TV

2. Sumber Belajar
   - Buku Paket Padha seneng Basa Jawa Terbitan Yudhistira

**H. Penilaian**

1. Teknik: Tes Tulis
2. Bentuk Instrumen: Uji kerja prosedur dan produk
3. Soal Instrumen:

   Tulislah karangan persuasi berdasarkan tayangan VCD iklan yang telah kamu saksikan!

   Pedoman skor Penilaian tip aspek

| No. | Aspek Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| 1 | Kesesuaian judul dengan isi | 25 |
| 2 | Kemampuan mempengaruhi/mengajak pembaca | 25 |
| 3 | Pemilihan kata | 25 |
| 4 | Kerapian tulisan | 25 |
| | Jumlah Skor | 100 |

Banjarnegara, Desember 2008

Mengetahui,

Guru Pengampu, Peneliti,

Kuwat Dwi Restyowati, S, Pd Kukuh Ernawati

PERPUSTAKAAN UNNES

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II**

**Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jawa**
**Jenjang : SMP**
**Kelas/Semester : VII/1**
**Alokasi Waktu : 2x45 menit (4 jam pelajaran)**

**A. Standar Kompetensi**

12. Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan secara tertulis dalam berbagai bentuk tulisan dan ragam bahasa Jawa dengan unggah-ungguh basa yang benar.

**B. Kompetensi Dasar**

12.3 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

**C. Indikator**

- Mampu mengenal dan membedakan berbagai jenis karangan
- Mampu mengenali karakteristik paragraf persuasi
- Mampu menulis paragraf persuasi sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang baik

**D. Materi Pembelajaran**

- Jenis-jenis karangan
- Karakteristik karangan persuasi
- Contoh karangan persuasi
- Cara membedakan karangan persuasi dengan karangan lainnya
- Cara membuat karangan persuasi yang baik

**E. Metode Pembelajaran**

a. Ceramah
b. Tanya jawab
c. Diskusi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

d. Pemodelan
e. Demonstrasi
f. Inkuiri
g. Unjuk Kerja
h. Refleksi

**F. Skenario Pembelajaran**

| No. | Kegiatan | Alokasi waktu | Metode/ teknik |
|---|---|---|---|
| I | PENDAHULUAN | | |
| | 1. Menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan mental | | Ceramah |
| | 2. Memberi apersepsi sebelum pembelajaran menulis karangan persuasi dimulai | | Ceramah |
| | 3. Memberitahu KD yang harus dicapai/dituntaskan siswa pada pembelajaran menulis karangan persuasi | 10’ | Ceramah |
| | 4. Bertanya jawab mengenai karangan persuasi (pengertian dan karakteristik) | | Tanya Jawab |
| | 5. Menyampaikan manfaat pembelajaran hari itu | | Ceramah |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

| | | | |
|---|---|---|---|
| II | KEGIATAN INTI<br>1. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang.<br>2. Memberitahuan hasil karangan siswa yang telah dikoreksi<br>3. Memberitahuan tentang kesalahan yang masih dilakukan siswa dalam menulis karangan pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan kesalahan dan kekurangan tersebut<br>4. Memutarkan VCD yang berisi tayangan tentang iklan yang biasa mereka lihat di televisi<br>5. Siswa mulai menulis karangan persuasi. Siswa tidak menulis ulang karangan dari VCD, tapi siswa membuat karangan tentang iklan yang pernah mereka lihat. Dalam menguraikan karangan, siswa mencontoh seperti yang ada di VCD.<br>6. Setelah selesai menulis karangan, tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menentukan karangan yang paling baik dari masing-masing anggota kelompok<br>7. Setelah itu, wakil tiap-tiap kelompok membacakan karangan tersebut di depan kelas.<br>8. Siswa lain mengomentari karangan tersebut. | 70’ | Ceramah<br>Pemodelan<br>Ceramah<br>Pemodelan<br>Unjuk Kerja<br>Diskusi<br>Demon-strasi<br>Inkuiri |
| III | PENUTUP<br>1. Menyimpulkan pembelajaran hari itu<br>2. Memberi pengarahan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya | 10’ | Tanya Jawab<br>Ceramah |

**G. Media dan Sumber Belajar**

1. Media pembelajaran
   1. Teks paragraf persuasi
   2. VCD iklan
   3. TV
2. Sumber Belajar
   1. Buku Paket Padha seneng Basa Jawa Terbitan Yudhistira

**H. Penilaian**

1. Teknik: Tes Tulis
2. Bentuk Instrumen: Uji kerja prosedur dan produk
3. Soal Instrumen:

   Tulislah karangan persuasi berdasarkan tayangan VCD iklan yang telah kamu saksikan!

   Pedoman skor Penilaian tiap aspek

| No. | Aspek Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| 1 | Kesesuaian judul dengan isi | 25 |
| 2 | Kemampuan mempengaruhi/mengajak pembaca | 25 |
| 3 | Pemilihan kata | 25 |
| 4 | Kerapian tulisan | 25 |
| | Jumlah Skor | 100 |

PERPUSTAKAAN UNNES

Banjarnegara, Desember 2008

Mengetahui,

Guru Pengampu, Peneliti,

Kuwat Dwi Restyowati, S. Pd Kukuh Ernawati

**LEMBAR INSTRUMEN TES**

1. Gaweya iklan kanthi paugeran: komunikatif, efisiensi, panulisane ndudut ati sing maca, lan kmposisi utawi gambar kang nengsemake.

   Ing ngisor iki cak-cakan kang kudu di gatekake:

   - gatekake VCD kang disetel
   - nulis karangan persuasi yaiku iklan
2. Sakwise rampung anggone gawe iklan, banjur dikumpulake (garapan individu lan garapan kelompok)!

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**HASIL TES MENULIS IKLAN MELALUI TEKNIK PEMODELAN PRASIKLUS**

| Responden | Aspek | | | | nilai |
|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| R-01 | 16 | 17 | 14 | 13 | 60 |
| R-02 | 17 | 12 | 10 | 11 | 50 |
| R-03 | 17 | 19 | 22 | 18 | 76 |
| R-04 | 15 | 15 | 17 | 13 | 60 |
| R-05 | 18 | 16 | 13 | 15 | 62 |
| R-06 | 16 | 21 | 15 | 13 | 65 |
| R-07 | 18 | 17 | 18 | 14 | 67 |
| R-08 | 16 | 15 | 15 | 14 | 60 |
| R-09 | 17 | 14 | 14 | 18 | 63 |
| R-10 | 16 | 13 | 14 | 17 | 60 |
| R-11 | 18 | 20 | 19 | 19 | 76 |
| R-12 | 13 | 19 | 12 | 16 | 60 |
| R-13 | 17 | 21 | 20 | 16 | 74 |
| R-14 | 10 | 18 | 17 | 13 | 58 |
| R-15 | 17 | 16 | 15 | 17 | 65 |
| R-16 | 13 | 14 | 13 | 16 | 56 |
| R-17 | 16 | 15 | 12 | 18 | 61 |
| R-18 | 17 | 25 | 13 | 17 | 72 |
| R-19 | 15 | 16 | 17 | 13 | 61 |
| R-20 | 18 | 15 | 16 | 16 | 65 |
| R-21 | 14 | 13 | 15 | 14 | 56 |
| R-22 | 16 | 15 | 16 | 13 | 60 |
| R-23 | 16 | 14 | 23 | 15 | 68 |
| R-24 | 18 | 16 | 12 | 16 | 62 |
| R-25 | 17 | 15 | 14 | 17 | 63 |
| R-26 | 15 | 15 | 13 | 15 | 58 |
| R-27 | 16 | 21 | 14 | 13 | 64 |
| R-28 | 15 | 19 | 18 | 18 | 70 |
| R-29 | 14 | 16 | 16 | 14 | 60 |
| R-30 | 16 | 19 | 15 | 14 | 64 |
| jumlah | 477 | 501 | 462 | 456 | 1896 |
| Rata-rata | 15.9 | 16.7 | 15.4 | 15.2 | 63.2 |

Nilai = Jumlah skor dari 4 aspek

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

**HASIL TES MENULIS IKLAN MELALUI TEKNIK PEMODELAN SIKLUS I**

| Responden | Aspek | | | | nilai |
|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| R-01 | 18 | 22 | 19 | 18 | 77 |
| R-02 | 20 | 17 | 15 | 14 | 66 |
| R-03 | 20 | 21 | 18 | 23 | 82 |
| R-04 | 20 | 20 | 22 | 21 | 83 |
| R-05 | 21 | 21 | 18 | 19 | 79 |
| R-06 | 21 | 23 | 20 | 18 | 82 |
| R-07 | 23 | 22 | 19 | 17 | 81 |
| R-08 | 21 | 20 | 20 | 18 | 79 |
| R-09 | 22 | 19 | 19 | 15 | 75 |
| R-10 | 21 | 18 | 19 | 21 | 79 |
| R-11 | 23 | 20 | 19 | 22 | 84 |
| R-12 | 18 | 19 | 17 | 20 | 74 |
| R-13 | 22 | 21 | 20 | 19 | 82 |
| R-14 | 15 | 18 | 17 | 21 | 71 |
| R-15 | 22 | 16 | 15 | 22 | 75 |
| R-16 | 23 | 19 | 18 | 21 | 81 |
| R-17 | 21 | 20 | 18 | 20 | 79 |
| R-18 | 22 | 23 | 23 | 21 | 89 |
| R-19 | 20 | 21 | 20 | 13 | 74 |
| R-20 | 23 | 20 | 18 | 16 | 77 |
| R-21 | 19 | 18 | 15 | 14 | 66 |
| R-22 | 21 | 20 | 16 | 13 | 70 |
| R-23 | 21 | 19 | 21 | 15 | 76 |
| R-24 | 19 | 21 | 12 | 16 | 68 |
| R-25 | 22 | 23 | 14 | 17 | 76 |
| R-26 | 20 | 20 | 13 | 15 | 68 |
| R-27 | 21 | 21 | 14 | 21 | 77 |
| R-28 | 20 | 23 | 18 | 18 | 79 |
| R-29 | 19 | 21 | 16 | 14 | 70 |
| R-30 | 21 | 21 | 15 | 14 | 71 |
| jumlah | 619 | 607 | 528 | 536 | 2290 |
| Rata-rata | 20.63 | 20.23 | 17.6 | 17.86 | 76.33 |

Nilai siswa = jumlah skor dari 4 aspek

PERPUSTAKAAN UNNES

**HASIL TES MENULIS IKLAN MELALUI TEKNIK PEMODELAN SIKLUS II**

| Responden | Aspek | | | | nilai |
|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| R-01 | 20 | 22 | 22 | 18 | 82 |
| R-02 | 21 | 17 | 19 | 14 | 71 |
| R-03 | 22 | 21 | 19 | 23 | 85 |
| R-04 | 23 | 20 | 22 | 21 | 86 |
| R-05 | 21 | 21 | 18 | 19 | 79 |
| R-06 | 24 | 23 | 20 | 20 | 87 |
| R-07 | 23 | 22 | 19 | 17 | 81 |
| R-08 | 21 | 20 | 20 | 18 | 79 |
| R-09 | 22 | 19 | 19 | 15 | 75 |
| R-10 | 21 | 18 | 19 | 21 | 79 |
| R-11 | 23 | 20 | 19 | 23 | 85 |
| R-12 | 23 | 19 | 21 | 20 | 83 |
| R-13 | 22 | 21 | 20 | 19 | 82 |
| R-14 | 18 | 18 | 19 | 21 | 76 |
| R-15 | 22 | 21 | 19 | 22 | 84 |
| R-16 | 23 | 19 | 21 | 21 | 84 |
| R-17 | 21 | 20 | 18 | 20 | 79 |
| R-18 | 22 | 23 | 23 | 21 | 89 |
| R-19 | 20 | 21 | 23 | 18 | 82 |
| R-20 | 23 | 20 | 18 | 18 | 79 |
| R-21 | 19 | 18 | 18 | 21 | 76 |
| R-22 | 21 | 20 | 19 | 23 | 83 |
| R-23 | 21 | 23 | 21 | 19 | 84 |
| R-24 | 19 | 21 | 18 | 16 | 74 |
| R-25 | 22 | 23 | 22 | 17 | 84 |
| R-26 | 20 | 20 | 21 | 18 | 79 |
| R-27 | 21 | 21 | 23 | 22 | 87 |
| R-28 | 20 | 23 | 18 | 19 | 80 |
| R-29 | 19 | 21 | 23 | 18 | 81 |
| R-30 | 21 | 22 | 17 | 19 | 79 |
| jumlah | 638 | 617 | 598 | 581 | 2434 |
| Rata-rata | 21.266 | 20.566 | 19.93 | 19.366 | 81.133 |

Nilai = Jumlah skor dari 4 aspek

UNNES

Lampiran 8

**PEDOMAN OBSERVASI**
**PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN**
**MELALUI TEKNIK PEMODELAN**
**SIKLUS I DAN II**

| No. | Respon-den | Aspek Penilaian | | | | | Aspek Pengamatan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | R-01 | | | | | | 1. Keaktifan siswa dalam bertanya<br>2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan<br>3. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok<br>4. Cara siswa menyampaikan tanggapan<br>5. Keseriusan siswa saat menulis iklan |
| 2 | R-02 | | | | | | |
| 3 | R-03 | | | | | | |
| 4 | R-04 | | | | | | |
| 5 | R-05 | | | | | | |
| 6 | R-06 | | | | | | |
| 7 | R-07 | | | | | | |
| 8 | R-08 | | | | | | |
| 9 | R-09 | | | | | | |
| 10 | R-10 | | | | | | |
| 11 | R-11 | | | | | | |
| 12 | R-12 | | | | | | |
| 13 | R-13 | | | | | | |
| 14 | R-14 | | | | | | |
| 15 | R-15 | | | | | | |
| 16 | R-16 | | | | | | |
| 17 | R-17 | | | | | | |
| 18 | R-18 | | | | | | |
| 19 | R-19 | | | | | | |
| 20 | R-20 | | | | | | |
| 21 | R-21 | | | | | | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22 | R-22 | | | | | | |
| 23 | R-23 | | | | | | |
| 24 | R-24 | | | | | | |
| 25 | R-25 | | | | | | |
| 26 | R-26 | | | | | | |
| 27 | R-27 | | | | | | |
| 28 | R-28 | | | | | | |
| 29 | R-29 | | | | | | |
| 30 | R-30 | | | | | | |

Keterangan:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

**HASIL OBSERVASI**
**PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN**
**MELALUI TEKNIK PEMODELAN**
**SIKLUS I**

| No. | Respon-den | Aspek Penilaian | | | | | Aspek Pengamatan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | R-01 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran<br>2. Keseriusan siswa saat memperhatikan penjelasan guru<br>3. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok<br>4. Reaksi siswa saat melihat tayangan VCD<br>5. Keseriusan siswa saat menulis iklan |
| 2 | R-02 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | |
| 3 | R-03 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | |
| 4 | R-04 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | |
| 5 | R-05 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | |
| 6 | R-06 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | |
| 7 | R-07 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | |
| 8 | R-08 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | |
| 9 | R-09 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | |
| 10 | R-10 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | |
| 11 | R-11 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | |
| 12 | R-12 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | |
| 13 | R-13 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | |
| 14 | R-14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | |
| 15 | R-15 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | |
| 16 | R-16 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | |
| 17 | R-17 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | |
| 18 | R-18 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | |
| 19 | R-19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | |
| 20 | R-20 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | |
| 21 | R-21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22 | R-22 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | |
| 23 | R-23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | |
| 24 | R-24 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | |
| 25 | R-25 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | |
| 26 | R-26 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | |
| 27 | R-27 | 2 | 3 | 2 | 5 | 5 | |
| 28 | R-28 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | |
| 29 | R-29 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | |
| 30 | R-30 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | |

Persentase:

1. Aspek 1.5: 2 (6,66%),4: 19 (63,33%), 3: 8 (26,66%), 2: 1 (3,33%), 1: 0 (0%)
2. Aspek 2.5: 4 (13,33%), 4:16 (53,33%), 3:9 (30%), 2:2 (%), 1:0 (0%)
3. Aspek 3.5: 4 (13,3%), 4:21 (70%), 3: 2(6,.67%), 2:3 (10%), 1: 0(0%)
4. Aspek 4.5: 24 (80%), 4:4 (13,33%), 3:2 (6,67%), 2: 0 (0%), 1: 0 (0%)
5. Aspek 5.5: 26 (86,67), 4:3 (10), 3:1 (3,33%), 2:0 (0%), 1: 0 (0%)

Keterangan:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 10

**HASIL OBSERVASI**
**PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN**
**MELALUI TEKNIK PEMODELAN**
**SIKLUS II**

| No. | Respon-den | Aspek Penilaian | | | | | Aspek Pengamatan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | R-01 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran<br>2. Keseriusan siswa saat memperhatikan penjelasan guru<br>3. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok<br>4. Reaksi siswa saat melihat tayangan VCD<br>5. Keseriusan siswa saat menulis iklan |
| 2 | R-02 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | |
| 3 | R-03 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 4 | R-04 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | |
| 5 | R-05 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 6 | R-06 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | |
| 7 | R-07 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | |
| 8 | R-08 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | |
| 9 | R-09 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | |
| 10 | R-10 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | |
| 11 | R-11 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 12 | R-12 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | |
| 13 | R-13 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | |
| 14 | R-14 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | |
| 15 | R-15 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | |
| 16 | R-16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 17 | R-17 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | |
| 18 | R-18 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | |
| 19 | R-19 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | |
| 20 | R-20 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | |
| 21 | R-21 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22 | R-22 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | |
| 23 | R-23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 24 | R-24 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 25 | R-25 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 26 | R-26 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | |
| 27 | R-27 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| 28 | R-28 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | |
| 29 | R-29 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | |
| 30 | R-30 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | |

Persentase:

1. Aspek 1.5: 15 (50%), 4: 14 (46,67%), 3: 1 (3,33%), 2: 0 (0%), 1: 0 (0%)
2. Aspek 2.5: 18(60%), 4: 10 (3,33%), 3: 2(6,67%), 2: 4 (0%), 1:0 (0%)
3. Aspek 3.5: 12 (40%), 4: 15 (50%), 3: 3 (10%), 2: 0 (0%), 1:0 (0%)
4. Aspek 4.5: 20 (66,67%), 4: 10(33,33%), 3: 0 (0%), 2: 0 (0%), 1: 0 (0%)
5. Aspek 5.5: 26 (86,67%), 4: 4 (13,33%), 3: 0 (0%), 2: 0 (0%), 1: 0 (0%)

Keterangan:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

PERPUSTAKAAN UNNES

**Lampiran 11**

**PEDOMAN JURNAL GURU AKTIVITAS SISWA**
**PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN**
**MELALUI TEKNIK PEMODELAN**
**SIKLUS I DAN II**

Guru :…….
Hari, Tanggal :…….

| Aspek/Pesan/Kesan | Uraian |
|---|---|
| **Kesan** | |
| a. Aktivitas Siswa | |
| - Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran | …… |
| - Keseriusan siswa mengikuti pembelajaran | …… |
| - Kondisi kelas pada saat pembelajaran | …… |
| b. Partisipasi Siswa | …… |
| - keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan | …… |
| - keseriusan siswa dalam mengamati contoh karangan persuasi yang diberikan oleh guru | …… |
| - partisipasi siswa dalam mencatat materi pembelajaran | …… |
| - keseriusan siswa dalam | …… |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

| | |
|---|---|
| menulis karangan persuasi | …… |
| - kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan | ……... |
| - partisipasi siswa dalam mengoreksi tugas temannya | …… |
| - kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran | …… |
| c. Media | …… |
| - kejelasan gambar dan suara pada tayangan VCD dan teks | …… |
| - ketertarikan siswa pada pada isi tayangan VCD dan teks | …… |
| **Pesan** | …… |
| a. Aktivitas Siswa | …… |
| - Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran | …… |
| - Keseriusan siswa mengikuti pembelajaran | …… |
| - Kondisi kelas pada saat pembelajaran | …… |
| b. Partisipasi Siswa | …… |
| - keaktifan siswa dalam | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

| | |
|---|---|
| mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan<br>- keseriusan siswa dalam mengamati contoh karangan persuasi yang diberikan oleh guru<br>- partisipasi siswa dalam mencatat materi pembelajaran<br>- keseriusan siswa dalam menulis karangan persuasi<br>- kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan<br>- kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran<br>c. Media<br>- kejelasan gambar dan suara pada tayangan VCD dan teks<br>- ketertarikan siswa pada pada isi tayangan VCD dan teks | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Lampiran 12**

**HASIL JURNAL GURU AKTIVITAS SISWA**
**PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN**
**MELALUI TEKIK PEMODELAN**
**SIKLUS I**

Guru : Kuat Dwi Restiyowati, S.Pd
Hari, Tanggal :

| Aspek/Pesan/Kesan | Uraian |
|---|---|
| **Kesan** | |
| a. Aktivitas Siswa | |
| - Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran | - Siswa membutuhkan waktu persiapan agak lama karena siswa pindah dari ruang kelas ke ruang perpustakaan |
| - Keseriusan siswa mengikuti pembelajaran | - Sebagian besar siswa antusias karena pembelajaran menggunakan media yang jarang mereka lihat. |
| - Kondisi kelas pada saat pembelajaran | - Pada awal pembelajaran kelas kurang kondusif namun selanjutnya guru dapat menguasai kelas |
| b. Partisipasi Siswa | |
| - keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan | - Ada beberapa siswa yang mau mengajukan pertanyan pada saat mengalami kesulitan. Namun, maih ada juga yang malu-malu untuk bertanya |
| - keseriusan siswa dalam mengamati contoh karangan persuasi yang diberikan oleh guru | - Siswa sudah serius mengamati contoh karangan yang diberikan oleh guru. Saat guru menugasi, siswa langsung mengerjakannya. |
| - partisipasi siswa dalam mencatat materi pembelajaran | - Masih ada beberapa siswa yang tidak mencacat materi yang diberikan oleh guru |
| - keseriusan siswa dalam menulis karangan persuasi | - Siswa sangat serius dalam menulis karangan namun, ada beberapa siswa yang mencontoh pekerjaan temannya |
| - kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan | - Sebagian besar siswa sudah mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, hanya masih ada beberapa yang kekurangan waktu |
| - kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran | - Siswa sudah dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik |
| c. Media | |
| - kejelasan gambar dan suara pada tayangan | - Gambar dan suara sudah dapat tertangkap |

| | |
|---|---|
| VCD dan teks<br><br>- ketertarikan siswa pada pada isi tayangan VCD dan teks<br><br>**Pesan**<br>a. Aktivitas Siswa<br>- Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran<br>- Keseriusan siswa mengikuti pembelajaran<br>- Kondisi kelas pada saat pembelajaran<br>b. Partisipasi Siswa<br>- keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan<br>- keseriusan siswa dalam mengamati contoh karangan persuasi yang diberikan oleh guru<br>- partisipasi siswa dalam mencatat materi pembelajaran<br>- keseriusan siswa dalam menulis karangan persuasi<br>- kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan<br>- kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran<br>c. Media<br>- kejelasan gambar dan suara pada tayangan VCD dan teks<br>- ketertarikan siswa pada pada isi tayangan VCD | dengan jelas oleh siswa, namun siswa yang duduk di bangku belakang kurang begitu jelas menangkap gambar dan suara<br>- Siswa sangat tertarik dengan isi VCD. Namun, siswa merasa asing dengan produk yang ditawarkan, karena mereka belum pernah produk tersebut sebelumnya<br>- Siswa lebih disiapkan lagi pada saat memulai pembelajaran sehinggan waktu lebih eektif untuk pembelajaran<br>- Siswa lebih diarahkan lagi supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik<br>- Siswa lebih dikondisikan lagi sehingga kondisi kelas lebih tertib<br><br>- Siswa lebih diarahkan lagi supaya siswa tidak malu bertanya dan melaksanakan perintah guru<br><br>- Siswa lebih diarahkan lagi supaya siswa mau melaksanakan tugas guru dengan baik<br><br>- Siswa lebih diarahkan lagi supaya siswa mau mencatat materi yang diberikan oleh guru<br><br>- Siswa lebih diawasi supaya pada saat menulis karangan tidak menconoh karangan temannya<br><br>- Siswa diberi tambahan waktu untuk menulis karangan persuasi<br><br>- Siswa lebih diarahkan supaya tidk malu-malu pada saat menyimpulkan pembelajaran<br><br>- Posisi tempat duduk diatur lagi supaya semua siswa dapat menangkap pembelajaran dengan jelas<br><br>- Beri tanyangan VCD yang sudah dikenal oleh siswa. |

PERPUSTAKAAN UNNES

**Lampiran 13**

**HASIL JURNAL GURU AKTIVITAS SISWA**
**PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN**
**MELALUI TEKNIK PEMODELAN**
**SIKLUS II**

Guru : Kuat Dwi Restiowati, S.Pd
Hari, Tanggal :

| Aspek/Pesan/Kesan | Uraian |
|---|---|
| **Kesan** | |
| a. Aktivitas Siswa | |
| - Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran | - Siswa sudah lebih siap dalam mengikuti pembelajaran meskipun harus berpindah ruangan namun hal itu pernah dilakukan, jadi siswa sudah lebih siap |
| - Keseriusan siswa mengikuti pembelajaran | - Sebagian besar siswa antusias karena pembelajaran menggunakan media yang jarang mereka lihat. |
| - Kondisi kelas pada saat pembelajaran | - Kondisi kelas sudah sangat kondusif. |
| b. Partisipasi Siswa | |
| - Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan | - Siswa sudah tidak malu-malu lagi dalam mengajukan pertanyaan. Siswa langsung mengacungkan tangan jika merasa ada yang belum mereka pahami. |
| - Keseriusan siswa dalam mengamati contoh karangan persuasi yang diberikan oleh guru | - Siswa sudah serius mengamati contoh karangan yang diberikan oleh guru. Saat guru menugasi, siswa langsung mengerjakannya. |
| - Partisipasi siswa dalam mencatat materi pembelajaran | - Sebagian besar siswa sudah mau mencatat materi guru tanpa disuruh. |
| - Keseriusan siswa dalam menulis karangan persuasi | - Siswa sudah lebih serius dalam menulis karangan dan mudah menikmati. |
| - Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan | - Sebagian besar siswa sudah mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. |
| - Kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran | - Siswa sudah dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik |
| c. Media | |
| - Kejelasan gambar dan suara pada tayangan VCD dan teks | - Gambar dan suara sudah dapat tertangkap dengan jelas oleh siswa. |
| - Ketertarikan siswa pada pada isi tayangan | - Siswa lebih tertarik dengan isi VCD tentang iklan tyang berbagai macam merek karena siswa lebih mengenal iklan tersebut pada TV. |
| | - Durasi penayangannya juga lebih lama jadi, |

PERPUSTAKAAN UNNES

| | |
|---|---|
| VCD teks | siswa lebih senang. |
| **Pesan** | |
| a. Aktivitas Siswa | |
| - kesiapan siswa mengikuti pembelajaran | - Siswa lebih diarahkan/disiapkan lagi pada saat memulai pembelajaran sehingga waktu lebih eektif untuk pembelajaran. |
| - Keseriusan siswa mengikuti pembelajaran | - Siswa selalu diarahkan lagi supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik |
| - Kondisi kelas pada saat pembelajaran | - Siswa selalu dikondisikan sehingga kondisi kelas lebih tertib |
| d. Partisipasi Siswa | |
| - keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan | - Siswa selalu diarahkan supaya siswa tidak malu bertanya dan melaksanakan perintah guru |
| - keseriusan siswa dalam mengamati contoh karangan persuasi yang diberikan oleh guru | - Guru selalu mengarahkan siswa supaya siswa mau melaksanakan tugas guru dengan baik |
| - partisipasi siswa dalam mencatat materi pembelajaran | - Siswa selalu diarahkan supaya siswa mau mencatat materi yang diberikan oleh guru |
| - keseriusan siswa dalam menulis karangan persuasi | - Siswa selalu diawasi supaya pada saat menulis karangan tidak mencontoh karangan temannya |
| - kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan | - Siswa diberi waktu yang longgar untuk menulis karangan. |
| - kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran | - Siswa selalu diarahkan supaya tidak malu-malu pada saat menyimpulkan pembelajaran |
| e. Media | |
| - kejelasan gambar dan suara pada tayangan VCD dan teks | - Guru mengecek perangkat/media pembelajaran sebelum memulai pembelajaran supaya tidak mengahambat dalam pembelajaran. |
| - ketertarikan siswa pada pada isi tayangan VCD dan teks | - Beri tayangan VCD yang sudah dikenal/menarik bagi siswa. |

**Lampiran 14**

**PEDOMAN WAWANCARA**
**PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN MELALUI TEKNIK PEMODELAN**
**SIKLUS I DAN II**

1. Apakah kamu menyukai isi teks dan VCD yang berikan oleh guru?
2. Kesulitan apa yang kamu alami pada saat pembelajaran menulis iklan?
3. Apakah kamu menyukai proses pembelajaran menulis iklan dengan teknik pemodelan?
4. Bagaimana perasaan kamu saat ditugasi untuk menulis iklan?
5. Apa pendapat dan saran kamu tentang pembelajaran seperti ini?.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 15

**HASIL WAWANCARA**
**PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN MELALUI TEKNIK PEMODELAN**
**SIKLUS I**

a. Nama : (siswa yang mendapat nilai sangat baik)
   Jawaban :
   1. Ya, saya menyukai tayangan tentang Iklan. Apalagi sebelumnya saya tidak pernah tahu bagaimana iklan itu, kan jadi tahu.
   2. Kesulitannya paling pada saat membaca teks dan mendengarkan VCD ada tayangan yang suaranya samar-samar dan juga gambarnya tidak jelas karena gelap.
   3. Ya. Saya sangat menyukai pembelajaran dengan menggunakan VCD. Karena memberi gambaran saya bagaimana cara menulis iklan.
   4. Ya senang. Kan saya sudah melihat VCD. Jadi, saya sudah tahu bagaimana cara membuat iklan. Juga saya jadi tahu apa saja yang seharusnya diungkapkan supaya bisa menarik minat pembaca pada iklan yang ditayangkan. Jadi, lebih membantu saya dalam mengarang.
   5. Iya, pembelajaran menggunakan teknik pemodelan bagus. Jadinya kan kita tidak bosan. Tidak di ruang kelas terus tapi sekali-kali refreshing di perpustakaan.

b. Nama : (siswa yang mendapat nilai baik)
   Jawaban :
   1. Ya. Saya suka.
   2. Saya kesulitan untuk menggunakan kata-kata yang berupa ajakan. Karena saya jarang menulis karangan.
   3. Ya. Saya sangat menyukai pembelajaran dengan VCD. Karena kan kita tidak menulis materi terus.
   4. Kesulitan. Karena saya sulit untuk mengembangkan karangan.
   5. Menyenangkan, karena sambil melihat VCD kita juga bisa sambil belajar.

c. Nama : (Siswa yang mendapat nilai kurang)
   Jawaban :
   1. Saya suka.
   2. Saya kesulitan pas mengembangkan karangan. Saya paling tidak bisa mengarang.
   3. Saya suka pembelajaran menulis karangan dengan teknik pemodelan. Ada hiburannya, jadi tidak ngantuk.
   4. Pusing Bu, karena saya paling malas membuat karangan.
   5. Menyenangkan. Tapi, saya tetap sulit mengarang.

Lampiran 16

**HASIL WAWANCARA**
**PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN MELALUI TEKNIK PEMODELAN**

a. Nama : (siswa yang mendapat nilai sangat baik)
   Jawaban :
   1. Ya, saya menyukai tayangan tentang iklan merek dan berbagai macam merek. Kedua-duanya saya menyukainya, tapi saya lebih suka yang bermacam-macam merek karena kan lebih bervariasi.
   2. Kesulitannya pada saat mendengarkan VCD ada tayangan yang suaranya samar-samar karena suara musiknya lebih ramai dari pada suara pembawa acaranya. Jadi informasinya tidak begitu jelas.
   3. Ya. Saya sangat menyukai pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan. Dengan melihat dan mendengarkan penjelasan iklan di VCD saya jadi lebih tahu tentang bagaimana cara menjelaskan iklan dan bagian-bagian apa saja yang perlu saya jelaskan dalam iklan, sehingga bisa lebih menarik minat pembaca untuk menggunakan produk yang ditawarkan.
   4. Ya senang. Kan saya sudah melihat VCD, saya tinggal menuliskan seperti yang diceritakan pada VCD. Selain itu, karangannya tentang iklan.
   5. Iya, pembelajaran menggunakan VCD bagus. Belum pernah ada guru lain yang mengajar yang menggunakan VCD.

b. Nama : (siswa yang mendapat nilai baik)
   Jawaban :
   1. Ya. Saya suka. Saya jadi tahu kalau ternyata iklan memang sangat bagus dan sampai diminati oleh konsumen.
   2. Saya masih kesulitan untuk menggunakan kata-kata yang menarik dan membuat iklan yang menarik.
   3. Ya. Saya sangat menyukai pembelajaran dengan VCD. Karena kan kita bisa rileks
   4. Sama dengan teman saya Bu. Menulis karangannya kan tentang iklan yang pernah lihat jadi saya tinggal mengungkapkan tentang iklan tersebut. Tapi kadang kesulitan, saya sulit untuk mengembangkan karangan.
   5. Menyenangkan dan menarik. Karena sambil melihat VCD kita juga bsa sambil belajar. Tidak tegang terus. Ada hiburannya.

c. Nama : (Siswa yang mendapat nilai kurang)
   Jawaban :
   1. Saya suka. Saya jadi tahu ternyata kalau iklan juga bisa dibuat dengan bahasa Jawa.
   2. Saya lebih bisa mengarang, tapi kadang saya masih bingung.
   3. Saya suka pembelajaran menulis karangan dengan pemodelan. Saya jadi terhibur.
   4. Saya sudah tidak agak pusing lagi bila menulis karangan.
   5. Lumayan menyenangkan dari pada menulis materi terus.

**Teks Nyemak Iklan HOSC**

Bu Sastrowardoyo : Wah…. Mangsa ketiga ngene iki tandurane kok katon lemu lan seger-seger ta Bu Budi? Diwenehi apa ta Bu, tandurane?

Bu Budi : Ehhh…. Bu Sastrowardoyo… Iki lho Bu, bareng nganggo rabuk organik merek HOSC, lha kok panenan sing wingi keton nyenengake tandurane. Asile uga ora nguciwani merga untunge ya saya gedhe lho Bu!! Pancen, rabuk merek HOSC ki T.O.P B.G.T alias top banget!

Bu Sastowardoyo : Ndak iya ta Bu? Sing kaya piye ta Bu rabuk HOSC kuwi?

Bu Budi : HOSC iku *Humus Organic Soil Conditioner*. Sawijining rabuk utawa pupuk organik sing ramah lingkungan lan nduweni *fungsi ganda*. Sepisan, bisa ngowahi kahanan lemah dadi luwih apik kanggo tanduran lan pindhone bisa nggantekke rabuk kimia sing kala-kala malah dadi racun kanggo tanduran.

Bu Sastrowardoyo : Wah… Ya apik tenan kuwi Bu! Tukune ana ngendi Bu? Kok kayane durung tau nemoni ing toko tani neng kene??

Bu Budi : Wee.. iki aku langsung pesen neng PT-ne lho Bu. Jenenge PT Trisukses Bio Organik. Manggone ana ing desa Sonosari, Kebonagung, Malang. Pesene neng Mas Wahyu. Nomere (0341)-9101224 utawa Hp-ne (081) 338936121. Yen arep pesen liwat e-mail ya bisa yakuwi neng pupukhosc@yahoo.com. Gampang kok Bu tur regane cucuk karo asilpanene! Ora bakal rugi Bu!

Bu Sastowardoyo : Wah… yen ngono aku nyuwun pamit ndhisik ya Bu? Bapakne mesthi seneng, bakal langsung pesen iki…!

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

**Humus Organic Soil Conditioner (HOSC).**

**Rabuk organik ramah lingkungan, dijamin ora bakal gagal panen maneh!**

**Pesen marang Wahyu.**

**PT Trisukses Bio Organik.**

**Desa Sonosari, Kebonagung, Malang.**

**Nomer tilpun (0341)- 9101224 utawa Hp (081)- 338936121.**

**E-mail : pupukhosc@yahoo.com**

**Humus Organic Soil Conditioner (HOSC).**

**Rabuk organik ramah lingkungan, dijamin ora bakal gagal panen meneh!**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# CONTOH KARANGAN PERSUASI

## TEKS IKLAN

**KISPRAY**

Kispray parfum sing wah...tenan!
Klambine dadi wangi…
Nyetrikane dadi gampang...
Linyir, wangi, alus dadi siji.
Kispray…, ngirit wektu, ngirit dhuwit!
Kispray kanthy parfum sing wah…tenan!
Amoris, bluis, violet.

**Vegeta**

A: ”Maeme kakeyen kie…”
B: ” deloken tah...lemake lho akeh tenan!”
A:” Ombenen Vegeta, serate ngiket lemak, lemake kesirep!
Neng usus, Vegeta nyedot lemak,
lan ngetokkene bareng salurane
Vegeta!

**NATURADE**

Kesele kaya ngapa, kuwi amarga pikiran lan uteke melu kesel!
Wis mesthi nutrisi kanggo uteg saya dhedhel
Ombenen NATURADE
Nutrisine awak!
Nutrisine utek!
Anti kesel cara sehat!
Ye ha…!
Naturade.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES